

**PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL
BIMBINGAN MEMBACA KITAB
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-AMIEN
SABRANG AMBULU**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Faiqotul Agustin
NIM: 084131146

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2017**

**PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL
BIMBINGAN MEMBACA KITAB
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-AMIEN
SABRANG AMBULU**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Faiqotul Agustin
Nim: 084131146

Disetujui pembimbing



Dr.H. Titiek Rohanah Hidayati M.Pd
NIP. 19531011 197903 2 001

**PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL
BIMBINGAN MEMBACA KITAB
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-AMIEN
SABRANG AMBULU**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 14 Desember 2017

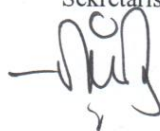
Tim Penguji

Ketua



Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 197903042007101002

Sekretaris



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 196502211991031003

Anggota :

1. Drs. Ainur Rafiq, M.Ag
2. Dr. Hj. Titiok Rohanah H.,M.Pd.



Menyetujui



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdullah, S.Ag.,M.H.I.
NIP. 197602032002121003

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

- (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S Al-Alaq :1-5)*

IAIN JEMBER

* Tim Penyusun, *Mushaf Aisyah (Al-Qur'an terjemah untuk wanita)*, (bandung CV Roudhatul Jannah, 2010), 597.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil 'alamiin...

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT sebanyak-banyaknya atas segala rahmat-Nya sehingga terselesainya tugas akhir dengan segala kekurangan saya. Terima kasih kepada Engkau yang telah memberikan jalan dan kekuatan serta yang telah menjadikan mereka memberikan motivasi, semangat, dan do'a kepada saya. Sesungguhnya karenaMu lah mereka ada, karenaMu lah tugas akhir penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, serta hanya kepadaMu lah saya bersyukur dan berdo'a.

Dengan penuh syukur dan iringan do'a skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Kedua orangtua, tersayang yang selalu mendidik, memberikan kasih sayang jiwa raga, serta do'a yang selalu dipanjatkan stiap waktu yang mmenghantarkan menuju pendidikan yang lebih tinggi.
2. Seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi, khususnya kepada adik ku Fany Dwi Marsandi
3. Semua guru yang telah mendidik sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, terima kasih yang tak terhingga atas ilmu yang engkau berikan.
4. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di IAIN Jember (khususnya kelas A4 PAI 2013).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat, Taufiq, dan Hidayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu” dengan lancar. Sholawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, karena melalui beliau umat manusia dapat menapaki hidup menuju keselamatan yaitu agama Islam.

Dalam penyelesaian skripsi ini, diperoleh dukungan banyak pihak atas kesuksesan penulisannya. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan kelancara dalam proses skripsi ini.
3. Dr. Mundir, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, yang telah melancarkan proses persetujuan skripsi ini.
4. Drs. H. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, yang telah melancarkan dan mendukung terhadap skripsi ini.

5. Dr. Hj. Titiék Rohanah Hidayati M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah mendampingi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Moh. Nasir S. Pd.I, M.Pd selaku kepala MTs Al-Amien Sabrang Ambulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak dan Ibu Guru MTs Al-Amien Sabrang Ambulu yang membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis semenjak berada dibangku kuliah.

Semoga Allah SWT memerikan balasan kepada mereka atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis. Hanya ucapan terima kasih dan do'a tulus yang dapat penulis berikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca. *Amiin Ya Robbal 'Alamiin.*

Jember, 13 Oktober 2017

Penulis



Faiqotul Agustin
NIM. 084131146

ABSTRAK

Faiqotul Agustin, 2017: Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab di Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Sabrang Ambulu.

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu cara untuk tujuan sekolah tercapai di dalam peserta didik melalui kurikulum yang telah diterapkan dalam pembelajaran. Di MTs Al-Amien ini merupakan madrasah yang muatan lokalnya bimbingan membaca kitab yang dilaksanakan setiap seminggu sekali dalam dua jam.

Fokus yang dikaji dalam penelitian ini yaitu 1). Apa tujuan pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab di MTs Al Amien Sabrang Ambulu? 2). Bagaimana pengembangan materi kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab di MTs Al Amien Sabrang Ambulu? 3). Bagaimana strategi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab di MTs Al Amien Sabrang Ambulu? 4). Evaluasi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab di MTs Al Amien Sabrang Ambulu?

Tujuan penelitian ini yaitu 1). Untuk mendeskripsikan tujuan pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab di MTs Al Amien Sabrang Ambulu 2). Untuk mendeskripsikan pengembangan materi kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab di MTs Al Amien Sabrang Ambulu 3). Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab di MTs Al Amien Sabrang Ambulu 4). Untuk mendeskripsikan evaluasi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab di MTs Al Amien Sabrang Ambulu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Tujuan diadaknya muatan lokal bimbingan membaca kitab; a. Menyamaratkan peserta didik yang berasal dari kalangan yang berbeda mampu mempelajari dunia pesantren. b. Siswa mampu menguasai dalam bidang membaca kitab c. Sebagai bekal dalam kehidupan masyarakat. 2) Materi yang diajarkan adalah menulis, memaknai kitab, menarkib kitab. 3) Strategi yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, dan latihan. 4). Evaluasi yang digunakan yaitu ulangan harian, UTS, dan UAS.

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18
1. Pengembangan Kurikulum	18
2. Komponen-Komponen Kurikulum.....	21

3. Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab	30
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-Tahap Penelitian	49
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	51
A. Gambaran Objek Penelitian	51
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	77
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran-Saran	89
Daftar Pustaka	91

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
4.1	Daftar Struktur Organisasi MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Tahun 2017/2018	54
4.2	Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Tahun 2017/2018	55
4.3	Sarana dan prasarana MTs Al-Amien Sabrang Ambulu.....	56
4.4	Data Siswa Kelas VIII Dan XI MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Tahun Ajaran 2017/2018	57
4.5	Matrik Temuan Tujuan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab	64
4.6	Matrik Temuan Pengembangan Materi Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab	69
4.7	Matrik Temuan Strategi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab	74
4.8	Matrik Temuan Evaluasi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab	77
4.9	Matrik Temuan	77

IAIN JEMBER

Daftar Lampiran

Lampiran 1: Matrik Penelitian

Lampiran 2: Silabus

Lampiran 3: RPP

Lampiran 4: Pedoman Penelitian

Lampiran 5: Foto Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Bimbingan Membaca
Kitab

Lampiran 6: Denah Madrasah

Lampiran 7: Jurnal Penelitian

Lampiran 8: Surat Keterangan

Lampiran 9: Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses budaya yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sesuai dengan proporsinya yakni sebagai makhluk yang telah Allah ciptakan dengan sebaik-baik bentuk serta telah dibekali dengan berbagai kelebihan sehingga ia berbeda dengan ciptaan Allah yang lain.¹

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai oleh tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.² Sebagaimana yang telah tertera dalam UU. RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”³

Kurikulum sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberadaan kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun merupakan suatu persiapan bagi anak didik. Anak didik diharapkan mendapat sejumlah pengalaman baru yang kemudian hari dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan anak, agar

¹ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012), 20

² Siti Rodliyah, *Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan* (Jember: Stain Jember Press, 2013) 26

³ Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (Uu Ri No. 20 Tahun. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 3

dapat memenuhi bekal hidupnya nanti.⁴ Kurikulum pendidikan Islam, menurut Abdullah Idi, merupakan suatu jalan yang dilalui pendidikan terhadap anak didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta sikap mereka.⁵

Fitrah merupakan citra asli manusia, yang berpotensi baik atau buruk yang dimana aktualisasinya tergantung pilihannya. fitrah ini ada sejak zaman azali dimana penciptaan jasad manusia belum ada. Seluruh manusia mempunyai fitrah yang sama, meskipun prilakunya berbeda. Fitrah manusia yang paling esensial adalah penerimaan terhadap amanah untuk menjadi khalifah di muka bumi ini.⁶ Dalam hal ini tercantum dalam Q.S Ar-Rum (30):30)

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah mencitakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.⁷

Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak

⁴ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 227

⁵Ibid., 206

⁶ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Ahmaz, 2011), 70

⁷Al-Qur’ân, 30: 30

beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan. Fitrah intelek, intelek adalah potensi bawaan yang mempunyai daya untuk memperoleh pengetahuan dan dapat membedakan antara yang baik dan buruk, yang benar dan yang salah.⁸

Islam sebagai agama wahyu yang sangat mementingkan hidup masa depan yang berorientasi duniawi-ukhrawi telah menempatkan dasar teoritis dalam ayat-ayat Al-Qur'an, antara lain tercantum dalam surah Al-Hasyr (59): 18.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ
 اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁹

Dari ayat Al-Qur'an di atas, dapat diakui bahwa sumber ilmu pengetahuan itu sangatlah luas. Ilmu pengetahuan yang diharapkan Allah menjadi penopang kemantapan keimanan (umat manusia sebagai khalifah Allah), menurut Arifin dapat disederhanakan kedalam tiga sumber orientasi teoritis ilmiah. Pertama, pengembangan kepada Allah SWT, yang maha mengetahui sebagai sumber pokok ilmu pengetahuan. Kedua, pengembangan

⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, 72

⁹ Al-Qur'ân, 59: 18

kearah kehidupan sosial manusia, yang semakin kompleks dan menekankan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketiga, pengembangan ke arah alam sekitar yang diciptakannya sebagai penopang kehidupan manusia.¹⁰

Terjadinya perluasan jangkauan kurikulum di zaman modern terlihat dari definisi Hassan Langgulung, bahwa kurikulum merupakan sejumlah pengalaman pendidik, kebudayaan sosial, olah raga, dan kesenian yang disediakan oleh sekolah untuk anak didiknya baik di dalam maupun di luar sekolah dengan maksud menolongnya agar dapat berkembang secara menyeluruh di semua aspeknya dan mengubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.¹¹

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab X Pasal 36, ayat (2)

“Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.”¹²

Pemerintah Kabupaten Jember, Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 2 tahun 2007 bagian ke 3 pasal 33 tentang muatan lokal ayat (1) dan (5) berbunyi:

“(1) setiap satuan pendidikan wajib melaksanakan pendidikan muatan lokal sesuai dengan potensi dan kebutuhan yang dilaksanakan sebagai mata pelajaran tersendiri dalam intra kurikuler dan berlaku pada semua peserta didik. (5) kurikulum muatan lokal lainnya diberikan sesuai dengan potensi dan kebutuhan yang dilaksanakan sebagai mata

¹⁰ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum teori dan praktik*, 63

¹¹ Ibid., 207

¹² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen agama, 2006), 25

pelajaran tersendiri dalam kegiatan intrakurikuler dan berlaku pada semua peserta didik.”¹³

Penerapan muatan lokal di Indonesia sebenarnya sudah dirintis di sekolah dasar sejak tahun 1987 melalui keputusan Pendikbud No. 0412/U/1987 tanggal 11 Juli 1987 tentang penerapan muatan lokal sekolah dasar. Berdasarkan keputusan ini, Dirjen Dikdasmen mengeluarkan keputusan No.173/CKep/M/87 tanggal 17 Oktober 1987 tentang penjabaran muatan lokal kurikulum sekolah dasar. Selanjutnya, penerapan muatan lokal dipertegas oleh pemerintah melalui peraturan pemerintah No.28 tahun 1990 dan keputusan Pendikbud No.060/U/1993. Sekarang muatan lokal telah disempurnakan dan diperkuat melalui UU.No.20 tahun 2003 dan PP No.19 tahun 2005.¹⁴ Dalam hal ini telah disempurnakan lagi tentang muatan lokal yaitu PP No. 13 tahun 2015.

Muatan lokal berisi materi atau bahan pelajaran yang bersifat lokal. Implikasinya adalah pengembangan materi atau bahan mata pelajaran tersebut harus dikaitkan dengan kondisi, potensi, karakteristik, keunggulan dan kebutuhan daerah serta lingkungan (alam, sosial, budaya) yang dituangkan dalam bentuk mata pelajaran dengan alokasi waktu tersendiri. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan setiap daerah menigkat relevasinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan.¹⁵

¹³ [Http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/files/KAB_JEMBER_2_2007.pdf](http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/files/KAB_JEMBER_2_2007.pdf) di akses, 6 juni 2017.

¹⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 204-205

¹⁵ *Ibid.*, 205-206

MTs Al-Amien ini merupakan lembaga pendidikan yang dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Amien yang bertempat di sabarang Ambulu. Pendidikan di lembaga MTs Al-Amien ini berbasis pesantren, selain pendidikan agama Islam seperti fiqih, aqidah ahlak, Al-Qur'an dan hadist, Sejarah kebudayaan Islam dan pendidikan yang lainnya juga terdapat muatan lokal yaitu bimbingan membaca kitab.

Tujuan diadakan muatan lokal bimbingan membaca kitab ini sebagai sarana siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik melalui mata pelajaran bimbingan membaca kitab. yang digunakan dalam bimbingan membaca kitab ini menggunakan kitab mabadi fiqh jus 2 untuk kelas VIII dan mabadi fiqh jus 3 untuk kelas IX. Dalam pembelajaran bimbingan membaca kitab ini pada kelas VIII merupakan pelajaran yang dimulai awal karena bimbingan membaca kitab ini dimulai di kelas VIII dalam hal ini peserta didik tidak langsung untuk membaca kitab melainkan disamaratakan karena peserta didik berasal dari kalangan yang berbeda sehingga perlu untuk disamaratakan agar peserta didik bisa baik dalam hal menulis bahasa arab (huruf hijaiyyah), pegu dan sebagainya. Jadi peserta didik belajar bersama-sama bagaimana membaca dan menulis bahasa arab yang baik dan benar dengan dipantau oleh guru mata pelajaran bimbingan membaca kitab, setelah itu perlahan-lahan untuk mengartikan kitab serta membacanya. Pembelajaran ini dilakukan satu minggu sekali dengan alokasi waktu 2 jam mata pelajaran per minggunya.

Dalam hal ini selain siswa ahli dalam bidang pendidikan agama dan umum, siswa harus bisa membaca dan menulis kitab dengan baik. karena bimbingan membaca kitab ini merupakan salah satu ujian praktek yang menjadi persyaratan untuk lulus. Sehingga mampu mencetak generasi yang ahli dalam bidang membaca kitab.

Bahwsanya di MTs Al-Amien ini tidak semua siswa dari pesantren tetapi juga terdapat siswa yang berasal dari luar pesantren. Dimana siswa disamaratakan untuk bisa membaca kitab yang berasal dari sekolahan yang berbeda dan lingkungan yang berbeda. Bimbingan membaca kitab ini yang diajarkan adalah membaca kitab, menulis pego, tarkib dan juga dijelaskan materi apa yang terdapat didalam kitab tersebut. Dimana penyampaian bimbingan membaca kitab ini menggunakan kitab mabadi fiqh.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul “Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab Di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹⁶

Adapun rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁶ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah(Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44

1. Apa tujuan pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab di MTs Al Amien Sabrang Ambulu?
2. Bagaimana pengembangan materi kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab di MTs Al Amien Sabrang Ambulu?
3. Bagaimana strategi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab di MTs Al Amien Sabrang Ambulu?
4. Bagaimana evaluasi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab di MTs Al Amien Sabrang Ambulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁷

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tujuan pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu
2. Untuk mendeskripsikan pengembangan materi kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu
3. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realitis.¹⁸

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk khazanah keilmuan khususnya tentang pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi IAIN

Penelitian ini diharapkan menjadi literatur dan referensi bagi lembaga IAIN, sekaligus dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat dan sebagai inovasi ilmiah tentang pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu.

b. Bagi Peneliti

1) Diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta

¹⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,45

dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai pengembangan kurikulum muatan lokal.

- 2) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana setrata satu di IAIN Jember

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti.¹⁹

Adapun beberapa definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat materi pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada murid sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.²⁰

Jadi pengembangan kurikulum pada penelitian ini ialah pengembangan komponen-komponen kurikulum sebagai seperangkat materi pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada murid sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

2. Bimbingan Membaca Kitab

Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan kitab yaitu buku bacaan, wahyu tuhan yang dibukukan.²¹

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

²⁰ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum teori dan praktik*, 206

²¹ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 573

Membaca adalah jembatan menuju pemahaman, pengalaman, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.²²

Menulis Adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut kalau mereka memahami lambang-lambang tersebut.²³

Dengan demikian bahwa bimbingan membaca kitab ialah tuntunan atau arahan buku bagaimana mana cara untuk memahami suatu isi didalam buku serta menulis lambang-lambang yang menggambarkan didalam kitab dengan baik dan benar.

Dari beberapa definisi tersebut dapat diketahui bahwa judul yang diteliti adalah pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.²⁴

Bab satu membahas tentang pendahuluan, terdiri dari sub-sub, yaitu latar belakang, Fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

²² Ahmad syarifuddin, *Mendidik Anak, membaca, mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press), 49

²³ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar, Teori, Diagnosis Dan Remediasinya* (Jakarta: Rineka cipta, 2012) 179

²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48

Bab dua yaitu membahas tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yaitu hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dan berisi tentang kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Bab tiga membahas tentang metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

Bab empat membahas tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan

Bab lima merupakan bab penutup meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Serta saran-saran yang bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam penemuan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihatsampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁵ Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Istiqomah. 2014. Skripsi yang berjudul Pengaruh kurikulum muatan lokal aswaja terhadap kesadaran beragama pada siswa kelas X dan XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, menggunakan menggunakan tehnik Stratified proposisonal random dan teknik quota, yaitu mengambil sample pada populasi bertingkat secara berimbang, acak dan berdasarkan jatah yang ditentukan peneliti. Sedangkan metode pengumpulannya menggunakan metode angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan metode tersebut maka diperoleh kesimpulan umum yaitu tidak ada pengaruh positif antara kurikulum muatan lokal Aswaja terhadap kesadaran beragama pada siswa kelas X

²⁵ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmia*, 45-46

dan XI di madrasah Aliyah ma'arif NU jenggawah tahun ajaran 2013/2014.²⁶

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama membahas tentang kurikulum. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah jika penelitian terdahulu menekankan pada kurikulum muatan lokal aswaja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menekankan pada pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab.

2. Anjar Suthianatul Munawwarah (2013). Tesis yang berjudul Implementasi perbub No. 23 tahun 2010 tentang standar pendidikan muatan lokal baca tulis Al-Qur'an SD/SMP/SMA/SMK Kabupaten Jember di SDN Tegalsari 04 ambulu, SMPN 1 Jenggawah dan SMAN Balung tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut: (1) SDN Tegalsari 04 Ambulu, SMPN 1 jenggawah dan SMAN Balung pada tahun pelajaran 2012/2013 Implementasi perbub No. 23 tahun 2010. Ada perbedaan pelaksanaan di SDN Tegalsari 04 Ambulu, BTA 1 jam, nilai BTA digabung dengan nilai PAI. Di SMPN 1 Jenggawah, BTA 2 Jam nilai BTA dan nilai BTA muncul sendiri dalam kolom mulok. Di SMAN Balung BTA 2 jam nilai BTA dirapor gabung dengan PAI. (2) untuk mengathu faktor pendukung dan penghambat di SDN Tegalsari 04 ambulu, SMPN 1

²⁶ Istiqomah, "Pengaruh Kurikulum Muatan Lokal Aswaja Terhadap Kesadaran Beragama Pada Siswa Kelas X Dan XI Di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah Tahun Ajaran 2013/2014", (Skripsi, STAIN Jember, 2014),

Jenggawah dan SMAN Balung dalam penelitian ini menggunakan teori geogre edwards III.²⁷

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama membahas tentang kurikulum. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah jika penelitian terdahulu menekankan pada Implementasi perbub No. 23 tahun 2010 tentang standar pendidikan muatan lokal baca tulis Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menekankan pada pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab.

3. Yeni Tri Nur Rahmawati (2011). Tesis yang berjudul Pengembangan kurikulum muatan lokal sebagai implementasi PERDA No. 6 tahun 2009 di madrasah tsanawiyah (MTs) Negeri 2 bondowoso tahun 2011. Tesis. Program studi pendidikan Islam. Program pasca sarjana Sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) jember. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyusunan kurikulum dilakukan di MTs bondowoso melalui Wrokshop KTSP sekolah dan mengacu kepada analisis konten, subtansi kurikulum yang digunakan memuat ketrampilan membaca (reading) dan menulis (writing), metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru muata lokal adalah metode tanya jawab, diskusi dan bermain peran, sedangkan hambatan dalam pengembangan kurikulum muatan lokal antara lain,

²⁷ Anjar Suthianatul Munawwarah, "Implementasi Perbub No. 23 Tahun 2010 Tentang Standar Pendidikan Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an SD/SMP/SMA/SMK Kabupaten Jember Di SDN Tegalsari 04 Ambulu, SMPN 1 Jenggawah Dan SMAN Balung Tahun Pelajaran 2012/2013"(Tesis, STAIN Jember, 2013).

kurangnya sarana dan prasarana pendukung masih, masih ada guru BTA dan Amsilati yang tidak sesuai dengan keahliannya masih dianggap sulit.²⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama membahas tentang kurikulum. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah jika penelitian terdahulu menekankan pada Pengembangan kurikulum muatan lokal sebagai implementasi PERDA No. 6 tahun 2009, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menekankan pada pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Istiqomah	Pengaruh kurikulum muatan lokal aswaja terhadap kesadaran beragama pada siswa kelas X dan XI di madrasah Aliyah ma'arif NU Jenggawah tahun ajaran 2013/2014	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama membahas tentang pengembangan kurikulum.	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah jika penelitian terdahulu menekankan pada kurikulum muatan lokal aswaja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menekankan pada pengembang

²⁸ Yeni Tri Nur Rahmawati, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Sebagai Implementasi PERDA No. 6 Tahun 2009 Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 2 Bondowoso Tahun 2011" (Tesis, STAIN Jember, 2011).

				n kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab
2	Anjar Suthianatul Munawwarah	Implementasi perbub No. 23 tahun 2010 tentang standar pendidikan muatan lokal baca tulis Al-Qur'an SD/SMP/SMA /SMK Kabupaten Jember di SDN Tegalsari 04 ambulu, SMPN 1 Jenggawah dan SMAN Balung tahun pelajaran 2012/2013	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama membahas tentang kurikulum.	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah jika penelitian terdahulu menekankan pada Implementasi perbub No. 23 tahun 2010 tentang standar pendidikan muatan lokal baca tulis Al-Qur'an sedangkan penelitian yang akan dilakukan menekankan pada pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab.
3	Yeni Nur Rahmawati	Pengembangan kurikulum muatan lokal sebagai implementasi PERDA No. 6 tahun 2009 di madrasah tsanawiyah (MTs) Negeri 2 bondowoso	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama membahas tentang	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah jika penelitian terdahulu menekankan pada Pengembangan kurikulum

		tahun 2011.	kurikulum.	muatan lokal sebagai implementasi PERDA No. 6 tahun 2009, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menekankan pada pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab
--	--	-------------	------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

B. Kajian Teori

1. Pengembangan Kurikulum

Menurut Abudullah Idi²⁹ secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *currir* yang berarti berlari, dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Dengan demikian, istilah *kurikulum* ini digunakan dalam dunia pendidikan dan mengalami perubahan makna sesuai dengan perkembangan dan dinamika yang ada pada dunia pendidikan. Kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat materi pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada murid sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Kurikulum adalah suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.

²⁹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum teori dan praktik*, 206-207

Kurikulum pada hakikatnya adalah suatu rencana yang menjadi panduan dalam menyelenggarakan proses pendidikan.³⁰ Menurut Dzakir³¹ kurikulum itu merupakan program pengajaran, yaitu program yang direncanakan di programkan dan direncanakan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar baik yang berasal dari waktu yang lalu, sekarang maupun yang akan datang berbagai bahan tersebut diajarkan. Kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengembangan kurikulum merupakan pengembangan komponen-komponen kurikulum yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri yaitu komponen tujuan, bahan, metode, peserta didik, pendidik, media lingkungan, sumber belajar, dan lain-lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut harus dikembanga, agar tujuan pendidikan dapat dicapai bagaimana mestinya.³²

Pada dasarnya pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang kepada tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang didatangnya dari luar

³⁰ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum Disekolah* (Bandung: Sinar baru algensindo, 2008),2

³¹ Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 3

³² Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum Disekolah*, 208

atau diri dalam sendiri, sedangkan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.³³

a. Fungsi kurikulum dalam pendidikan

- 1) Kurikulum sebagai rencana. Kurikulum sebagai rencana kegiatan belajar mengajar (atau rencana pembelajaran) dikembangkan berdasarkan suatu tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Kurikulum sebagai pengaturan. Pengaturan dalam kurikulum dapat diartikan sebagai pengorganisasian (isi) pelajaran pada arah horizontal dan vertikal.
- 3) Kurikulum sebagai cara. Pengorganisasian kurikulum mengisyaratkan penggunaan metode pembelajaran yang efektif berdasarkan konteks pembelajaran.
- 4) Kurikulum sebagai pedoman. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran harus memiliki kejelasan tentang gagasan-gagasan dan tujuan yang hendak dicapai melalui penerapan kurikulum.³⁴

b. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum

Menurut Nana Syaodih Sukamdinata³⁵ Pertama, prinsip *relevansi*. Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu relevan keluar dan relevansi di dalam kurikulum itu sendiri.

Relevansi ke luar maksudnya tujuan, isi, dan proses belajar yang

³³ Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, 84

³⁴ Tedjo Nanoyo Reksoatmojo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* (Bandung, PT Ravika Aditama, 2010), 4-5

³⁵ Nana Syaodih Sukamdinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 150-154

tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Relevansi di dalam yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian dan penilaian.

Prinsip ke dua adalah fleksibilitas. suatu kurikulum yang baik adalah kurikulum berisi kurikulum yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan, dan latar belakang anak.

Prinsip ke tiga kontinuitas adalah kesinambungan. Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau berhenti-henti.

Prinsip ke empat adalah praktis, mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah. Prinsip ini juga disebut prinsip efisiensi.

Prinsip ke lima adalah adalah *efektivitas*. Walaupun kurikulum tersebut harus murah, sederhana, dan murah tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan.

2. Komponen-Komponen Kurikulum

a. Tujuan

Perumusan tujuan belajar diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan

hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya.³⁶

Menurut Muhammada Ali³⁷ tujuan kurikulum adalah arah atau sasaran yang hendak dituju oleh proses penyelenggara pendidikan. Dalam setiap kegiatan sepatutnya mempunyai tujuan, karena tujuan menuntun kepada apa yang hendak dicapai, atau sebagai gambaran tentang hasil akhir dari suatu kegiatan. Dengan mempunyai gambaran yang jelas, dengan hasil yang hendak dicapai itu dapatlah diupayakan berbagai kegiatan maupun perangkat untuk mencapainya. Tujuan suatu kegiatan dapat muncul dari dalam diri sendiri, dapat pula disodorkan oleh orang lain untuk menjadi arah kegiatan kita. Namun demikian, setiap tujuan yang dicapai dari manapun sumbernya dapat mengarahkan kegiatan yang dilakukan.

Tujuan sebagai sebuah komponen kurikulum merupakan kekuatan-kekuatan yang fundamental yang peka sekali, karena hasil kurikuler yang diinginkan tidak hanya sangat mempengaruhi bentuk kurikulum, tetapi memberikan arah dan fokus untuk seluruh program pendidikan.³⁸

1) Tujuan pendidikan nasional

Tujuan pendidikan nasional adalah merupakan tujuan pendidikan yang paling tinggi dalam tujuan-tujuan pendidikan yang

³⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 177

³⁷ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum Disekolah*, 52-53

³⁸ Dimiyati dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (jakarta: PT rineka cipta, 2009), 273-274

ada, yang bersifat ideal dan umum yang dikaitkan dengan falsafah Pancasila.³⁹

Bahwa falsafah merupakan suatu sistem nilai yang dianut, suatu hidup bangsa. Apa yang dianggap benar dan diyakini sebagai suatu nilai yang dapat mengantarkan bangsa Indonesia menuju persatuan nasional. Oleh karena itu Pancasila merupakan salah satu dasar dan cita-cita yang ingin dicapai dalam membina generasi muda melalui lembaga-lembaga pendidikan formal.

2) Tujuan Institusional atau Tujuan Lembaga

Tujuan institusional adalah tujuan yang harus di capai oleh setiap lembaga pendidikan. Dengan kata lain tujuan institusional adalah kemampuan yang diharapkan dimiliki anak didik setelah setelah menyelesaikan program studi di lembaga pendidikan yang ditempuh.⁴⁰ Tujuan lembaga mencerminkan harapan yang ingin dicapai melalui pendidikan pada jenjang. Setiap jenjang pendidikan, maupun jenis lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang berbeda dengan yang lain. Setiap jenjang pendidikan memiliki tujuan yang menggambarkan tingkat hasil belajar yang dicapai siswa.⁴¹

3) Tujuan Kurikuler

Menurut Muhammad Zaini⁴² tujuan kurikuler adalah tujuan yang dicapai oleh oleh setiap bidang studi. Setiap bidang studi

³⁹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum teori dan praktik* (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 55-57

⁴⁰ Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, 25

⁴¹ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, 73

⁴² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi* (Surabaya: Elkaf 2006), 72

dalam kurikulum suatu sekolah juga mempunyai sejumlah tujuan atau kompetensi yang ingin dicapainya. Tujuan-tujuan tersebut juga digambarkan dalam bentuk kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dimiliki siswa setelah mengikuti dan mempelajari bidang studi pada sekolah tertentu.

4) Tujuan Instruksional atau Pembelajaran

Tujuan ini adalah tujuan yang paling langsung dihadapkan ke anak didik sebab harus dicapai setelah anak didik menempuh proses belajar mengajar. Oleh sebab itu tujuan instruksional dirumuskan sebagai kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki anak didik setelah mereka menyelesaikan proses belajar mengajar.⁴³

Hilda taba⁴⁴ memberikan beberapa petunjuk tentang rumusan tujuan yaitu (a) tujuan itu hendaknya berdimensi yaitu dimensi proses, dimensi produk. Dalam dimensi proses termasuk menganalisis menginterpretasi, mengingat dan sebagainya, sedangkan termasuk dalam dimensi produk adalah bahan yang terdapat dalam tiap mata pelajaran, (b) menganalisis tujuan yang bersifat umum dan kompleks menjadi tujuan yang spesifik, sehingga diperoleh bentuk kelakuan yang diharapkan, (c) memberi petunjuk tentang pengalaman apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu, (d) suatu tujuan tidak selalu tidak dapat dicapai

⁴³ Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, 24

⁴⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 84

dengan segera kadang-kadang memerlukan waktu yang lama, (e) tujuan harus realistis dan dapat diterjemahkan dalam bentuk kegiatan atau pengalaman belajar tertentu dan, (f) tujuan itu harus komprehensif, artinya meliputi segala tujuan ingin dicapai di sekolah, bukan hanya penyampaian informasi, juga keterampilan berfikir, hubungan sosial terhadap bangsa dan negara.

b. Materi

Menurut Zainal Arifin⁴⁵ materi merupakan materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Materi yang dimaksud biasanya berupa materi bidang-bidang studi, misalnya Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Fiqih, Ahlak, Tasri', Bahasa Arab dan sebagainya. bidang-bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang, dan jalur pendidikan yang ada, dan bidang studi tersebut biasanya telah dicantumkan atau dimuatkan dalam struktur program kurikulum suatu sekolah.

Menurut Dimiyati⁴⁶ Hal yang paling khusus dari kurikulum pendidikan formal adalah memilih dan menyusun isi supaya keinginan tujuan kurikulum dapat dicapai dengan cara paling efektif dan supaya pengetahuan paling penting yang diinginkan pada jalurnya dapat secara efektif. Selain itu untuk mencapai setiap tujuan mengajar yang telah ditentukan diperlukan bahan ajar. Dalam hal ini kurikulum sebagai suatu rencana untuk belajar, dan tujuan menentukan belajar apa yang penting,

⁴⁵ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 57

⁴⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 276

maka kurikulum secara pasti mencakup seleksi dan organisasi isi atau materi dan pengalaman belajar.

Hilda taba ⁴⁷ memberikan kriteria untuk memilih isi atau materi kurikulum sebagai berikut: (a) materi itu harus shahih dan signifikan, artinya harus menggambarkan pengetahuan muthakhir, (b) materi itu harus relevan dengan kenyataan sosial dan kultural agar peserta didik mampu memahami fenomena dunia, termasuk perubahan-perubahan terjadi, (c) materi itu harus mengandung keseimbangan antara keluasan dan kedalaman, (d) materi harus mencakup berbagai ragam tujuan, (e) materi harus sesuai dengan kemampuan dan pengalaman peserta didik, dan (f) materi harus sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Pemilihan isi kurikulum dapat juga mempertimbangkan kriteria sebagai berikut: (a) sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, (b) sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, (c) bermanfaat bagi peserta didik, masyarakat, dunia kerja, bangsa, dan negara, baik untuk masa sekarang ataupun masa yang akan datang, dan (d) sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selanjutnya dalam pengembangan isi kurikulum, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu: ruang lingkup(*scope*), urutan(*sequence*), dan penempatan bahan(*grade placement*), dan bentuk organisasi isi. Ruang lingkup materi merupakan cakupan kedalaman dan keluasan dari keseluruhan materi, kegiatan dan pengalaman yang akan

⁴⁷ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 89-90

disampaikan pada peserta didik. Ruang lingkup menunjukkan apa yang dianggap paling untuk disampaikan kepada peserta didik. Urutan yaitu penyusunan materi pelajaran menurut aturan dan sistematika tertentu secara berurutan. Biasanya pengembangan kurikulum berpegang pada urutan dari yang mudah sampai yang sulit, dari yang sederhana sampai yang kompleks, dari keseluruhan sampai bagian-bagian, dari dulu hingga sekarang (kronologis), dan dari yang konkret menuju yang abstrak. Penempatan yaitu isi atau materi sesuai dengan tingkat perkembangannya (tingkat atau kelas) tertentu. Bentuk organisasi isi merupakan susunan atau bentuk pengemasan materi seperti mata pelajaran, bidang studi, berkorelasi atau terpadu. Setiap mata pelajaran misalnya dikembangkan menjadi beberapa bahasan dan sub bahasan.

c. Strategi

Menurut Abdullah Idi⁴⁸ Dalam proses belajar mengajar seorang pendidik perlu memahami suatu strategi. Strategi menunjuk pada suatu pendekatan metode dan peralatan mengajar yang diperlukan dalam pengajaran. Strategi pengajaran lebih lanjut dipahami sebagai cara yang dimiliki oleh seorang pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian strategi disini mempunyai arti komprehensif yang mesti dipahami dan diupayakan untuk pengaplikasiannya oleh seorang pendidik terhadap anak didiknya sejak dari mempersiapkan pengajaran sampai proses evaluasi.

⁴⁸ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum teori dan praktik*, 58

Dengan menggunakan strategi yang tepat, diharapkan hasil diperoleh dalam proses belajar mengajar dapat memuaskan baik pendidik maupun anak didik. Namun, penggunaan strategi yang tepat dan akurat sangat ditentukan oleh tingkat kompetensi pendidik.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan isi kurikulum antara lain:

- 1) Strategi ekspositori klasikal, yaitu guru lebih banyak menjelaskan materi yang sebelumnya yang telah diolah sendiri, sementara siswa lebih banyak menerima materi yang telah jadi.
- 2) Strategi pembelajaran heuristik (discoveri dan inquiry),
- 3) Strategi pembelajaran kelompok kecil: kerja kelompok dan diskusi kelompok, dan
- 4) Strategi pembelajaran individual.⁴⁹

d. Evaluasi

Menurut Wand dan Brown mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses menentukan nilai dari sesuatu.⁵⁰ Menurut Marrison⁵¹, evaluasi adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam buku *the school curriculum*, evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum serta

⁴⁹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 92

⁵⁰ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 191

⁵¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 253

memperbaiki metode pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula. Evaluasi adalah suatu proses interaksi, dekripsi, dan pertimbangan (*judgment*) untuk menemukan hakikat dan nilai dari suatu hal yang di evaluasikan. Dalam hal ini evaluasi kurikulum yaitu untuk memperbaiki substansi kurikulum, prosedur implementasi, metode instruksional serta pengaruhnya pada belajar dan perilaku siswa. Menurut Muhammad Ali⁵² Hasil evaluasi dapat memberi petunjuk kepada apakah sasaran yang ingin dicapai atau tidak. Disamping itu evaluasi juga berguna untuk menilai apakah proses kurikulum berjalan secara optimal atau tidak. Dengan demikian dapat diperoleh balikan tentang pelaksanaan kurikulum itu. Berdasarkan balikan diperoleh dapat dilakukan dengan perbaikan-perbaikan.

Untuk dapat melakukan evaluasi kurikulum secara lebih baik harus dipegang prinsip-prinsip dalam melakukan evaluasi. Prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut:

- 1) Evaluasi mengacu pada tujuan
- 2) Evaluasi dilakukan secara menyeluruh
- 3) Evaluasi harus objektif

Mengenai evaluasi itu sendiri kita melakukan penilaian terhadap prosedur, teknik, serta materi yang dievaluasikan. Karena ketiga hal itu mewarnai hasil evaluasi yang dilakukan baik mengenai hal validitas

⁵² Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum Disekolah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008),126

(kesahihan), reliabilitas (keterandalan), signifikan (keterpercayaan) maupun objektivitas.⁵³ Dilihat dari pelaksanaan dan tujuannya evaluasi kurikulum dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a) evaluasi formatif yakni evaluasi yang dilaksanakan selama kurikulum digunakan dengan tujuan untuk mencapai dasar dalam perbaikan. Evaluasi ini dapat dilakukan terhadap pelaksanaan paket-paket program atau masing-masing mata pelajaran dari suatu kurikulum atau terhadap pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan.
- b) Evaluasi sumatif yakni evaluasi yang dilaksanakan di akhir pelaksanaan suatu kurikulum.

Penggunaan hasil evaluasi formatif beda dari penggunaan hasil evaluasi sumatif. Bila kita lihat tujuannya, evaluasi formatif adalah untuk menjadi dasar perbaikan. Oleh karena itu, penggunaan hasil evaluasi formatif adalah pengembangan kurikulum. Adapun tujuan evaluasi sumatif adalah untuk menilai keberhasilan kurikulum.⁵⁴

3. Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab

a. Muatan Lokal

Perencanaan kurikulum yang disempurnakan haruslah berorientasi lingkungan yaitu dengan cara melaksanakan program muatan lokal.⁵⁵

Kurikulum muatan lokal ialah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam dan

⁵³

⁵⁴ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum Disekolah*, 130

⁵⁵ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, 284

lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid di daerah itu.⁵⁶

Muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan kebutuhan daerah, sedangkan anak didik wajib mempelajarinya.⁵⁷

Menurut Muhaimin⁵⁸ Muatan lokal dimaksudkan untuk mengembangkan potensi daerah sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah atau madrasah, serta mengembangkan potensi sekolah atau madrasah sehingga memiliki keunggulan yang kompetitif. Muatan lokal bisa berbentuk keterampilan bahasa, baik bahasa daerah maupun bahasa asing, keterampilan dalam bidang teknologi informasi atau bentuk ketrampilan yang tepat guna yang lain. Muatan lokal disajikan dalam bentuk mata pelajaran yang harus dipelajari oleh setiap peserta didik, sehingga harus memiliki kompetensi mata pelajaran.

Berdasarkan urai diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, budaya, sosial, serta kebutuhan yang wajib dipelajari oleh peserta didik.

⁵⁶ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 102

⁵⁷ Muhaimin Dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah Dan Madrasa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 94

⁵⁸ Muhaimin Dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah Dan Madrasah*, 94

Maksud dari lingkungan alam adalah lingkungan alamiah yang ada disekitar kehidupan kita berupa benda-benda mati yang terbagi dalam empat kelompok lingkungan, yaitu 1) pantai, 2) dataran rendah yang termasuk di dalamnya daerah aliran sungai, 3) dataran tinggi, dan 4) pegunungan atau gunung. Dengan kata lain lingkungan alam adalah lingkungan hidup dan tidak hidup tempat mahluk hidup tinggal dan membentuk ekosistem.

Sementara itu, lingkungan sosial adalah lingkungan di mana terjadi interaksi orang per orang dengan kelompok sosial atau sebaliknya, dan antara kelompok sosial dengan kelompok lain.

lingkungan budaya adalah daerah dalam pola kehidupan masyarakat yang berbentuk bahasa daerah, seni daerah, adat istiadat daerah dan tata krama khas daerah. Lingkungan sosial dalam pola kehidupan daerah berbentuk lembaga-lembaga masyarakat dengan peraturan-peraturan yang ada berlaku di daerah itu di mana sekolah dan peserta didik.⁵⁹

Menurut Nana Sudjana⁶⁰ Mengingat kurikulum muatan lokal merupakan bagian dari kurikulum nasional, maka maksudnya muatan lokal tidak berarti mengubah kurikulum yang sudah ada. Artinya, ditinjau dari bidang studi yang telah ada dalam kurikulum nasional tetap digunakan dan dijadikan rujukan dalam memasukkan bahan pengajaran muatan lokal. Dengan demikian sifat dari muatan lokal memperkaya dan

⁵⁹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum teori dan praktik*, 284

⁶⁰ Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, 172

mempertajam pokok bahasan, yang telah ada dalam berbagai bidang studi dengan kepentingan dan bahan yang ada di sekitarnya berdasarkan lingkungan alam, sosial, budaya, masyarakat setempat.

1) Tujuan muatan lokal

Secara umum muatan lokal menurut E. Mulyasa⁶¹ bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan nasional (Depdiknas, 2006).

Lebih lanjut dikemukakan bahwa secara khusus pengajaran bertujuan agar peserta didik:

- a) Mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya.
- b) Memiliki bekal kemampuan dan ketrampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya,
- c) Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai atau aturan yang berlaku di daerahnya.

2) Ruang lingkup muatan lokal

Selanjutnya, pusat kurikulum Balitbang Kemendiknas (2006) mengemukakan ruang lingkup muatan lokal adalah sebagai berikut:

⁶¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), 274

a) Lingkup daerah dan kebutuhan daerah

Keadaan daerah adalah segala sesuatu yang berada di daerah tertentu yang berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial-ekonomi, dan lingkungan sosial-budaya. Kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat disuatu daerah khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut yang disesuaikan dengan arah perkembangan daerah serta potensi daerah yang bersangkutan.

b) Lingkup isi atau jenis muatan lokal

Lingkup isi dapat berupa: bahasa daerah, bahasa asing (inggris, mandarin, arab, dll). Kesenian daerah, keterampilan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.⁶²

Dari beberapa uraian diatas muatan lokal bimbingan membaca kitab termasuk dalam lingkup isi atau jenis muatan lokal karena bimbingan membaca kitab ini menggunakan bahasa arab dan huruf pego.

b. Bimbingan Membaca Kitab

Menurut Thahirin⁶³ Bimbingan merupakan terjemah dari kata “*guidance*”. Kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” mempunyai beberapa arti yaitu menunjukkan jalan(*showing the way*),

⁶² Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, 209-210

⁶³ Thahirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 15-16

memimpin(*leading*), memberikan petunjuk(*giving instructions*), mengatur(*regulating*), mengarahkan (*governing*), dan memberi nasihat (*giving advice*).

Istilah “*guidance*”, juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Dan ada juga yang menerjemahkan kata “*guidance*” dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini secara etimologis bimbingan berarti bantuan atau tuntunan.

Membaca mempunyai makna melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dengan di hati).⁶⁴ Membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau pesan.⁶⁵

Tujuan membaca yaitu mampu membaca dengan memahami teks pendek dengan lancar atau bersuara.⁶⁶ membaca seseorang memperoleh suatu informasi terhadap suatu tujuan, memperoleh berbagai petunjuk yang belum diketahui dalam kegiatan sehari-hari, mengetahui apa yang sedang terjadi atau apa yang tersedia.⁶⁷

Menulis merupakan suatu keterampilan yang dipergunakan berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan sehingga maksudnya bisa diketahui oleh banyak orang.⁶⁸

⁶⁴ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 83

⁶⁵ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 7

⁶⁶ Depdiknas, *Kurikulum Ktsp Kelas I*(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004) 15

⁶⁷ *ibid*, 10

⁶⁸ Imron Rosidi, *Menulis Siapa Takut*,(yogyakarta: kanisus: 2008), 45

Menurut Rosidi tujuan membaca yaitu memberitahukan atau menjelaskanyang terdapat dalam sebuah bacaan, menyakinkan dan menceritakan terhadap sesuatu yang telah diketahui.⁶⁹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa membaca dan menulis adalah memahami suatu bacaan terhadap apa yang telah dijelaskan dalam tulisan melalui bacaan, dengan membaca mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui dan menjadi tahu.

Jadi bimbingan membaca kitab yaitu tuntunan dalam memahami isi dari apa yang tertulis dalam kitab dengan melisankan tulisan yang terdapat dalam kitab.

Kitab yang digunakan dalam bimbingan membaca kitab ini yaitu kitab mabadi fiqh juz 2 dan juz 3. Kitab mabadi fiqh ini merupakan karangan Umar Abdul Jabbar yang berisi tentang ilmu fiqh yang menggunakan madzab imam syafi'i.

Pada mabadi fiqh juz 2 ini model kitabnya adalah soal dan jawaban dengan berbagai materi fiqh seperti, hukum-hukum Islam, thaharah, najis, istinja, fardhu wudhu, mandi, tayamum, sholat, sholat jama'ah. Sholat musafir, sholat jum'at sholat jenazah, zakat, zakat fitrah, puasa, dan haji. Isi didalam kitab mabadi fiqh juz 2 ini diantaranya yaitu:

1) Hukum-hukum Islam

Soal : ada berapa hukum Islam?

Jawab : hukum Islam ada lima: fardhu, sunnah, mubah, haram

⁶⁹ Ibid, 47

dan makruh.

Soal : apa yang dinamakan fardhu?

Jawab : perkara yang wajib dikerjakan oleh seseorang yang sudah baligh, berakal

Soal : ada berapa macam-macam fardhu?

Jawab : macam-macam fardhu: fardhu ain dan fardhu kifayah

Soal : apa fardhu ain?

Jawab : perkara yang wajib dikerjakan setiap mukallaf untuk sholat dan puasa.⁷⁰

Sedangkan juz 3 ini langsung dengan penjelasan yang lebih rinci lagi mengenai ilmu fiqh materi yang dijelaskan pada juz 2 diperinci lagi melalui juz 3 materi yang ada di juz 3 diantaranya: secara garis besar diantaranya yaitu: pokok-pokok dasar agama Islam, hukum Islam, thaharah, najis, istinjaq, wudhu, mandi, haid dan nifas, sholat, rukun sholat, sunnah sholat, hal-hal yang membatalkan sholat, sholat jum'at, ada beberapa tingkah laku seorang ma'mum, sholat musafir, sholat jum'at, sholat hari raya, sholat jenazah, zakat, zakat fitrah, puasa, haji dan umrah.

Isi kitab Mabadi fiqh jus 3 diantaranya:

1) Pokok-pokok dasar agama Islam

Islam ialah mematuhi apapun yang dibawa oleh nabi muhammad SAW, dengan alasan mengikuti perintahnya dan

⁷⁰ Umar âbdûl jâbbâr, *mâbâdî fiqqih jûz 3*, (sûrâbâyâ: toko kîtâb sûmber ilmû),4-5

menjahui larangannya. Pokok-pokok dasar agama Islam ada 4 yaitu: Al-Qur'an, hadist, ijma' dan qiyas.

2) Hukum-hukum Islam itu ada lima yaitu: fardhu, sunnah, dan haram

Fardhu ialah suatu bentuk amal yang diberikan pahala bagi siapa yang melakukan, dan disiksa bagi siapa yang meninggalkan. (Fardhu dan Wajib mempunyai satu makna kecuali dalam hal ibadah haji)

Sunnah ialah suatu bentuk amal yang diberikan pahala bagi siapa yang melakukan, dan tidak disiksa bagi siapa yang meninggalkan. (Sunnah, Mandub dan Mustahab itu mempunyai satu arti)

Haram ialah suatu bentuk amal yang diberikan pahala bagi siapa yang meninggalkan, dan disiksa bagi siapa yang melakukan.

Makruh ialah suatu bentuk amal yang diberikan pahala bagi siapa yang meninggalkan, dan tidak disiksa bagi siapa yang melakukan.

Mubah ialah suatu bentuk amal yang tidak diberikan pahala bagi siapa yang melakukan, dan tidak pula disiksa bagi siapa yang meninggalkan.

Pembagian Fardhu, Fardhu itu ada dua bagian, yaitu: Fardhu 'Ain dan Fardhu kifayah.

Fardhu 'Ain ialah sesuatu yang diwajibkan atas setiap pribadi orang mukallaf untuk melakukannya, dan tidak dapat gugur kewajibannya walaupun orang lain sudah melakukannya.

Fardhu Kifayah ialah sesuatu yang diwajibkan atas seluruh orang mukallaf untuk melakukannya, tetapi apabila sebagian orang telah melakukan, maka gugurlah kewajiban atas orang lain. Seperti: sholat jenazah.

Mukallaf adalah orang yang sudah dewasa (baligh) serta berakal sempurna (tidak gila).⁷¹

Juz 2	Juz 3
hukum-hukum Islam, thaharah, najis, istinjaq, fardhu wudhu, mandi, tayamum, sholat, sholat jama'ah. Sholat musafir, sholat jum'at sholat jenazah, zakat, zakat fitrah, puasa, dan haji.	pokok-pokok dasar agama Islam, hukum Islam, thaharah, najis, istinjaq, wudhu, mandi, haid dan nifas, sholat, rukun sholat, sunnah sholat, hal-hal yang membatalkan sholat, sholat jum'at, ada beberapa tingkah laku seorang ma'mum, sholat musafir, sholat jum'at, sholat hari raya, sholat jenazah, zakat, zakat fitrah, puasa, haji dan umrah

⁷¹ Ūmar ābdūl jābbār, mĀbādī fiqqih jūz 3, (SūrābĀyā: toko kĭtĀb sūmber ĩlmū), 13

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian diperlukan metode penelitian, agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan rencana, dapat dipertanggung jawabkan, serta tujuan penelitian dapat tercapai. Beberapa hal yang perlu dijabarkan mengenai metode penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial terjawab dalam suatu tulisan yang bersifat naratif, artinya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana sesuatu kejadian terjadi.⁷²

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*) ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data dan analisis data yang akan dilakukan, karena penelitian yang mana akan dilakukan untuk mendeskripsikan terkait dengan pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu.

⁷² Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 28.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁷³ Adapun lokasi penelitian ini adalah di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu. Pertimbangan pemilihan lokasi sebagai penelitian karena di MTs Al-amien ini merupakan Madrasah Tsanawiyah yang mengadakan bimbingan membaca kitab dengan tujuan agar para siswanya dapat membaca kitab baik mereka yang menetap di pesantren ataupun di luar pesantren (rumah). Sehingga pihak Madrasah ingin menyamaratakan kemampuan mereka para siswanya dalam membaca kitab.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.⁷⁴

Adapun subyek pada penelitian ini adalah:

1. Kepala MTs Al-Amien Sabrang Ambulu.
2. Waka kurikulum MTs Al-Amien Sabrang Ambulu.
3. Guru bimbingan membaca kitab MTs Al-Amien Sabrang Ambulu.
4. Siswa MTs Al-Amien Sabrang Ambulu
5. Personil-personil yang bersangkutan

⁷³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46

⁷⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.⁷⁵ Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Ngalim Purwanto, 1995). Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Teknik ini menuntut pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan dan panduan pengamatan.⁷⁶

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data, antara lain:

- a. Tujuan pengembangan muatan lokal di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu.
- b. Pengembangan Materi muatan lokal di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu

⁷⁵ Ibid., 47

⁷⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmia* (Jakarta: Kencana, 2011), 140

- c. Strategi pengembangan muatan lokal di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu
- d. Evaluasi pengembangan muatan lokal di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu tehnik untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan itu. Esterbeg dan Sugiyono (210:72) menjelaskan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui teknik tanya jawab yang menghasilkan konstruksi makna tentang suatu topik tertentu.⁷⁷

Disamping memerlukan waktu yang begitu lama untuk mengumpulkan data, dengan metode interview peneliti harus memikirkan tentang pelaksananya.⁷⁸ Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu:⁷⁹

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁸⁰

⁷⁷ Djamal, *Paradigma Pebelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015),75

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prktik* (Jakarta:Rineka Cipta: 2010), 270

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaifdan R&D* (Bandung: Cv.Alfabeta2014), 233

⁸⁰ Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Rineka Cipta,2008),130

b. Wawancara semistuktur

Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept. intervie*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan masalah yang lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dengan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁸¹

c. Wawancara tak struktur

Dalam wawancara tak terstruktur peneliti bebas mengembangkan pertanyaan-pertanyaan, terkait dengan fokus masalah kepada informan yang menjadi subjek penelitian.⁸²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semistuktur artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh sesuatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁸³

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data antara lain:

- 1) Tujuan pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu
- 2) Materi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 233

⁸² Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, 80

⁸³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 75

- 3) Strategi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu
- 4) Evaluasi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu

3. Dokumentasi

Peneliti dapat menggunakan dokumen-dokumen tertulis untuk mengumpulkan data yang diperlukan.⁸⁴ Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.⁸⁵

- a) Sejarah MTs Al-Amien Sabrang Ambulu.
- b) Visi dan misi MTs Al-Amien Sabrang Ambulu.
- c) Struktur organisasi MTs Al-Amien Sabrang Ambulu.
- d) Jumlah murid MTs Al-Amien Sabrang Ambulu.
- e) Denah MTs Al-Amien Sabrang Ambulu.
- f) Data lain yang diperlukan

E. Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,

⁸⁴ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, 86

⁸⁵ Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 158

menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data *Deskriptif Kualitatif*. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Maksud “pada masa sekarang” disini merupakan sebuah gambaran bahwa perspektif waktu yang dijangkau dalam penelitian ini adalah waktu sekarang atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden.⁸⁷

Miles and Huberman mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification”.⁸⁸

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244

⁸⁷ Muhammad Nazir, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 202

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 246

mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Milles dan Hubberman (1984) “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Conclusion drawing* atau *verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁸⁹

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 247-252

diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota (member check).⁹⁰

Triangulasi selain dapat digunakan sebagai teknik mengumpulkan data penelitian, disisi lain berfungsi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk mengecek atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda. Apabila peneliti dalam mengumpulkan datanya menggunakan sumber orang, maka ia harus mengadakan wawancara terhadap tiga orang.⁹¹

Dengan demikian untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber karena jenis penelitian ini yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengukur kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber.

⁹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47-48

⁹¹ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, 86

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁹²

1. Tahap pra lapang

Dalam penelitian tahap pra lapang terdapat enam tahapan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti. Adapun enam tahap tersebut adalah:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan peneliti yang oleh peneliti yaitu MTs Al-Amien Sabrang Ambulu.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat perizinan penelitian dari pihak kampus.

d. Menjajaki dan Menilai lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian,

⁹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48

lingkungan pendidikan dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Ada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari alat tulis seperti: pensil, pena, buku, catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung kedalam lokasi penelitian, namun disamping itu peneliti hendaknya mempersiapkan diri mulai dari pemahaman akan latar belakang penelitian, mempersiapkan fisik, mental dan sebagainya.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisi data itu dilakukan, karena ada bab khusus yang mempersoalkannya. Yang diuraikan tentang analisi data dikemukakan pada bab berikutnya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Amien Sabrang Ambulu

Sekolah memiliki potensi yang secara aktif sebagai wahana masyarakat. Hal ini berawal dari masjid yang terletak di Dusun Kebonsari Desa Sabrang Kecamatan Ambulu, Masjid Sidodadi merupakan tempat cikal bakal berdirinya pondok pesantren Al-Amien, disana KH. Masduqi. Pada tahun 1968 Kyai Masduqi berpulang ke rahmatullah, dikala itu putra-putra beliau masih kecil sehingga estafet perjuangan di lanjutkan oleh adik beliau yakni KH. Amanu Musthofa.

Dimasa KH. Amanu Musthofa Pondok Kebonsari ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pada Tahun 1971, KH. Amanu Istikhoroh tentang nama apa yang pantas untuk Pesantren Kebonsari ini, maka atas petunjuk Allah yang terlihat di tangan beliau bertuliskan Al-Amien , beliau juga menyuruh Santri sepuh pondok (salah satunya Bpk. Imam Syafi'i kebonsari & Bpk. Nawawi jatimulyo) untuk segera membuat logo Al-Amien.

Tahun 1989, KH. Amanu Musthofa wafat, dan di teruskan Oleh KH. Moh. Imam Ghozali Masduqi (Putra Pertama KH. Masduqi). Di masa ini mulai diterapkan penerapan sistem madrasa (klasikal) dengan mendirikan Madrasah Diniyah Manba'ul Ulum yang mana di madin ini

Sistem pengajaran disajikan secara berjenjang dalam dua tingkat, yakni Ibtidaiyah (6 Kelas) dan Tsanawiy (2 kelas).

Seiring Berjalannya waktu, dengan berpegang teguh pada kaidah “Al-Muhafadhotu Alal Qodimis Sholeh Wal Akhdu Bil Jadidil Ashlah” (memelihara budaya-budaya klasik yang baik dan mengambil budaya-budaya yang baru yang konstruktif), maka Pondok Pesantren Al-Amien dalam perjalanannya senantiasa melakukan upaya-upaya perbaikan dan kontekstualisasi dalam merekonstruksi sistem pendidikan dan manajemen. Hingga pada tahun 1995 KH. Abdul Haq Syamsul Arifin, S.Sos, M. Si (Putra Bungsu KH. Masduqi) mendirikan Pendidikan Formal yang di mulai dari jenjang MTs.

Jadi pada tahun 1995 inilah MTs Al-Amien ini mulai didirikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Amien yaitu KH. Imam Ghozali dan tanggung jawab diserahkan kepada H. Syamsul Arifin, S.Sos. M.Si sebagai kepala MTs Al-Amien. Lembaga ini merupakan lembaga yang dibawah naungan yayasan pondok pesantren Al-Amien.

2. Visi Dan Misi MTs Al-Amien Sabrang Ambulu

Visi:

UNGGUL DALAM PRESTASI ,KOMPETITIF ,DAN BERKARAKTER ISLAMI.

MISI

- a. Menumbuhkan sikap , perilaku dan amaliah keagamaan islam didalam dan diluar madrasah .

- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara instensif dan daya saing yang sehat kepala seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- c. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.

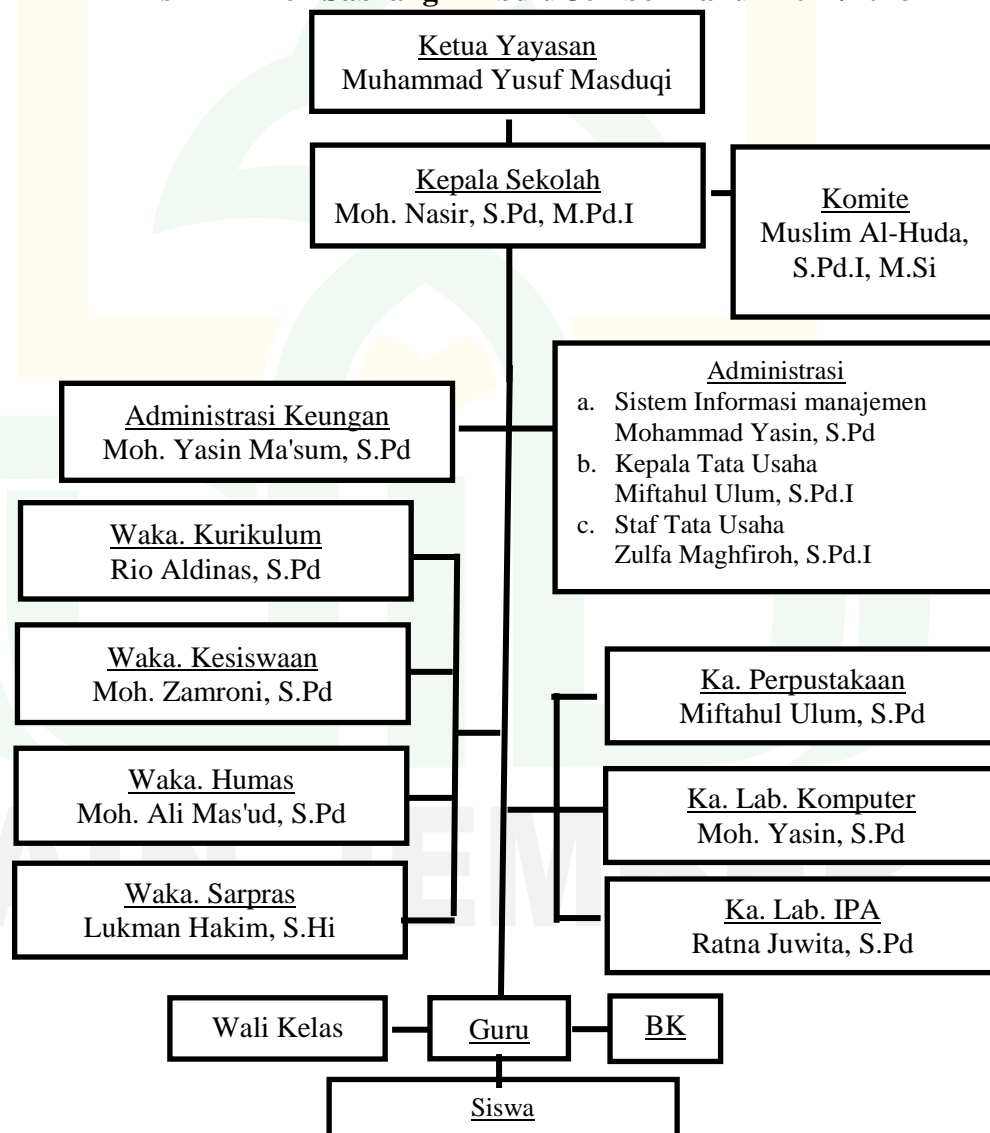
3. Profil MTs Al-Amien Sabrang Ambulu

- a. Nama Sekolah : MTs Al-Amien Ambulu
- b. NSM :121235090023
- c. NPSN : 20581449
- d. Jenjang Pendidikan :MTs
- e. Status Sekolah :Swasta
- f. Alamat Sekolah :Jl. K. Masduki No. 1
- g. Rt/Rw :3/3
- h. Kode Pos :68172
- i. Kelurahan : Sabrang
- j. Kecamatan : Ambulu
- k. Kabupaten/Kota : Jember
- l. Provinsi : Jawa Timur
- m. Negara : Indonesia
- n. Posisi Geografis : - 8.363600
113.601400

- o. No. SK Pendirian : Wm.06.03/Pp.03.2/1790/1996
- p. Tanggal SK Pendirian : 16-04-1996
- q. No. Ijin Operasional : Kd.09/4/Pp.07/2194/2010
- r. Tanggal SK Ijin Operasional : 01-06-2010
- s. Luas Tanah Milik (M2) : 250

4. Susunan Organisasi MTs Al-Amien Sabrang Ambulu

Tabel 4.1
Daftar Struktur Organisasi
MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun 2017/2018



Sumber Data: Dokumentasi kantor MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Jember pada Sabtu, 19 Agustus 2017.

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.2
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun 2017/2018

No	Nama	Jenis Kelamin		Ijazah Terakhir	Jabatan
		L	P		
1	Moh. Nasir, S. Pd, M. Pd.I	L		S2	Kepala Sekolah
2	Arif Sujarwo, S. Pd	L		S1	Guru
3	Mohamad Asrofi, S.Pd.I	L		S1	Guru
4	Drs. Takeb Irbani	L		S1	Guru
5	Drs. Ahmad Seneng	L		S1	Guru
6	Muhammad Ali Mas'ud, S.Pd	L		S1	Guru
7	Muhammad Yazid Ma'sum, S. Pd	L		S1	Guru
8	Muhammad Fathur Rohim, S.Pd	L		S1	Guru
9	Abdul Halim, S. Ag	L		S1	Guru
10	Moh. Jazuli, S.Pd.I	L		S1	Guru
11	Muhammad David Akhyar, S.Pd	L		S1	Guru
12	Luqman Hakim, S. Hi	L		S1	Guru
13	Muhammad Zamroni, S. Pd	L		S1	Guru
14	Robit El Muttaqin, S. Pd	L		S1	Guru
15	Mukhammad Yasin, S. Pd	L		S1	Guru
16	Dra. Muyassaroh		P	S1	Guru
17	Reni Sulistyani, S.Pd		P	S1	Guru
18	Uswatun Khoiriyah, S. Pd		P	S1	Guru
19	Wiwini Luthfiani, S. Pd		P	S1	Guru
20	Dian Suryawati, S. T		P	S1	Guru
21	Siti Alfiah, S. Pd		P	S1	Guru
22	Robith Rifqi, S.Pd.I	L		S1	Guru
23	Muhammad Farid Wajdi, S.Pd.I	L		S1	Guru
24	Muhammad Noor Sidiq, S. Pd. I	L		S1	Guru
25	Miftahul Ulum, S.Pd.I	L		S1	Kepala TU
26	Himatul Aliyah	P			Staff TU
27	Slamet Eko	P			Staff TU
28	Putri Arini	P			Staff TU

Sumber Data: Dokumentasi kantor MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Jember pada Sabtu, 19 Agustus 2017.

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana MTs Al-Amien Sabrang Ambulu

No.	Jenis Sarana dan prasarana(sarpras)	Jumlah Sarpras
1.	Kursi Siswa	285
2.	Meja Siswa	285
3.	Loker Siswa	12
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	12
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	12
6.	Papan Tulis	12
7.	Lemari di Ruang Kelas	12
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	20
9.	Alat Peraga PAI	4
10.	Alat Peraga IPA (Sains)	25
11.	Bola Sepak	6
12.	Bola Voli	7
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1
18.	Lapangan Bola Voli	1
19.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	3
20.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	3
21.	Printer	3
22.	Televisi	2
23.	Mesin Scanner	1
24.	LCD Proyektor	2
25.	Layar (Screen)	4
26.	Meja Guru & Pegawai	25
27.	Kursi Guru & Pegawai	25
28.	Lemari Arsip	6
29.	Kotak Obat (P3K)	1
30.	Pengeras Suara	2
31.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	1
32.	Kendaraan Operasional (Motor)	1

Sumber Data: Dokumentasi kantor MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Jember pada Sabtu, 19 Agustus 2017.

7. Data Siswa

Tabel 4.4
Data Siswa Kelas VIII Dan XI MTs Al-Amien Sabrang
Ambulu Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VIII A	L		38
2	VIII B	L		37
3	VIII C		P	40
4	VIII D		P	38
5	IX A	L		57
6	IX B	L		58
7	IX C		P	50
8	IX D		P	51
Jumlah				369

Sumber Data: Dokumentasi kantor MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Jember pada Sabtu, 19 Agustus 2017.

B. Penyajian data dan analisis

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh data tentang pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab di MTs al-amien sabrang ambulu.

1. Tujuan pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab

Tujuan merupakan hal yang paling pokok terhadap suatu keberhasilan dan ketercapaiannya program pendidikan yang berjalan. Tujuan selalu berkaitan dengan hasil, tujuan itu lebih merupakan kegiatan yang mengandung proses, dimana tujuan itu menampilkan aktivitas yang terartur yang pada akhirnya tujuan itu akan berdampak pada hasil yang akan dicapai.

a. Tujuan Instusional

Tujuan Instusional ini merupakan tujuan yang diharapkan setiap lembaga kepada peserta didik setelah mereka mempelajari program-program pendidikan yang ada di lembaga. Salah satunya di MTs Al-Amien ini terdapat materi muatan lokal bimbingan membaca kitab dimana dalam hal ini tujuan dari lembaga mengadakan muatan lokal ini sesuai dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan Bab 5 pasal 26 yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak nasir selaku kepala MTs Al-amien sebagai berikut:

“ Bahwasanya kenapa kita menggunakan kitab mabadi fiqh yang pertama anak itu bisa mengaji Al-Qur’an dengan baik dan benar, memahami dan memaknai kitab dengan baik dan benar, sholat, bisa membedakan antara sah dan yang tidak sah dalam sholat, serta mampu membedakan anatar yang halal dan haram.”⁹¹

Dari pendapat Bapak Nasir tujuannya yang pertama melalui bimbingan membaca kitab ini siswa mempunyai kecerdasan dan pengetahuan tentang kitab serta isi yang terdapat didalam kitab, yang kedua siswa mempunyai kepribadian tersendiri yang mempunyai kriteria sendiri didalam peserta didik melalui muatan lokal bimbingan membaca kitab, yang ketiga ahlak yang mulia dengan siswa bisa sholat,

⁹¹ Mohammad Nasir, *wawancara*, 05 Agustus 2017

mampu membedakan mana yang baik dan benar, mana yang halal dan haram untuk dilakukan oleh setiap siswa. yang ke empat adalah mempunyai keterampilan dalam bidang kitab baik itu menulis huruf pego, membaca kitab dan lain-lain.

Hal itu juga diperkuat lagi oleh pihak kurikulum sebagai berikut:

“Dari pihak sekolah sendiri tidak mengaharpakan yang berlebihan setelah mereka lulus dari MTs Al-Amien ini melainkan mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mampu mengartikan serta memahami isi kitab dengan baik, bisa mengaplikasikannya dikalangan masyarakat kelak mereka lulus dari MTs Al-Amien ini.”⁹²

Hal ini juga diperkuat lagi oleh guru bimbingan membaca kitab sebagai berikut:

“ Setelah mereka memahami isi dari kitab mabadi fiqh tersebut mereka bisa mengaplikasikannya dikalangan masyarakat karena mereka mempunyai bekal terhadap memahami isi dari kitab tersebut dan di bantu oleh muatan lokal muhadharah yang fungsinya untuk membantu siswa agar mampu mengaplikasinkanya di masyarakat.”⁹³

Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan data bahwa tujuan diadaknya muatan lokal ini siswa mampu membaca kitab dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru dan siswa bisa memahami apa yang terdapat didalam kitab sehingga mereka bisa mengutarakan atau mengucapkan makna beserta menuliskan kitab dengan baik dan benar.⁹⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan institusional muatan lokal bimbingan membaca kitab yaitu mempunyai

⁹² Rio Aldinas, *wawancara*, 07 Agustus 2017

⁹³ Roith Rifqi, *wawancara*, 08 Agustus 2017

⁹⁴ *Observasi*, 12 Agustus 2017

ahlak yang baik, mempunyai kepribadian dan pengetahuan tentang kitab beserta artinya dan memiliki keterampilan dalam memaknai kitab setelah siswa lulus dari lembaga pendidikan di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu.

b. Tujuan kurikuler

Tujuan kurikuler ini merupakan tujuan yang harus dicapai oleh setiap mata pelajaran. Jadi tujuan kurikuler ini adalah pendidikan yang keahliannya harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka menyelesaikan suatu mata pelajaran dalam suatu lembaga. di MTs Al-Amien Sabrang ini setelah peserta didik mempelajari semua mata pelajaran umum dan agama siswa di MTs Al-Amien ini diwajibkan bisa membaca, menulis, memaknai kitab, mentarkib dan lain-lain itu yang merupakan salah satu keahlian peserta didik yang terdapat di muatan lokal bimbingan membaca kitab.

Setelah mereka mempelajari bidang studi yang telah ditentukan maka peserta didik memiliki keahlian selain dalam mata pelajaran umum maka siswa mempunyai keahlian dalam kitab. Berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Amien bahwasannya diadakanya muatan lokal bimbingan membaca kitab ini bertujuan memberi bekal kepada siswa berupa pengetahuan dan keterampilan serta menjaga terhadap pergaulan pada zaman sekarang. Agar peserta didik mempunyai pengetahuan dalam bimbingan membaca kitab, yaitu membaca, menulis dan mengartikan kitab dalam bahasa indonesia

maupun dengan huruf pegu walaupun mereka berasal dari lingkungan yang berbeda, baik itu dari pesantren maupun dari luar pesantren serta menjaga terhadap pergaulan di masa sekarang. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Nasir S. Pd. I selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Amien sebagai berikut:

“ Tujuan diadakannya muatan lokal ini pihak sekolah memilih muatan lokal dimana pondok pesantren dan sekolah bisa menyatu, akhirnya ditetapkan lah muatan lokal bimbingan membaca kitab dan muhadoroh. Tujuan diadakannya muatan lokal bimbingan membaca kitab ini agar peserta didik mempunyai bekal kepesantrenan melalui bimbingan membaca kitab baik peserta didik yang dari pesantren maupun luar pesantren, serta memiliki keterampilan dalam bidang bimbingan membaca kitab.”⁹⁵

Dari wawancara tersebut juga diperkuat lagi oleh bapak Rio Aldinas S.Pd.I selaku pihak kurikulum di MTs Al-Amien sebagai berikut:

“Tujuan mengadakan muatan lokal dimana dari pihak yayasan pondok pesantren dan sekolah memilih mata pelajaran yang menyatukan antara yayasan dan sekolah diantaranya bimbingan membaca kitab sebagai muatan lokal agar peserta didik bisa mempunyai keterampilan dalam kitab melalui bimbingan membaca kitab dan mempunyai bekal kepesantrenan karena peserta didik berasal dari kalangan yang berbeda, serta memiliki keterampilan dalam bidang membaca kitab.”⁹⁶

Hal ini juga di perkuat lagi oleh guru mata pelajaran bimbingan membaca kitab di MTs Al-Amien sebagai berikut:

“Tujuan didakannya bimbingan membaca kitab ini untuk menyamarakatan peserta didik yang berasal dari lingkungan pondok dan luar pondok agar mengetahui tentang kitab serta mengetahui dunia pesantrenan.”⁹⁷

⁹⁵ Mohammad Nasir, *wawancara*, 05 Agustus 2017

⁹⁶ Rio Aldinas, *wawancara*, 07 Agustus 2017

⁹⁷ Roith Rifqi, *wawancara*, 08 Agustus 2017

MTs Al-Amien merupakan sekolah yang berada dinaungan pondok pesantren salaf yang mengembangkan dan menerapkan kajian mendalam tentang kitab-kitab klasik dari salafushalih yang bertujuan :

1. Memiliki kemampuan membaca kitab – kitab klasik.
2. Mampu memahami maksud dari kandungan kitab yang dikaji.
3. Mampu menerapkan kandungan kitab-kitab klasik dalam kehidupan sehari – hari.⁹⁸

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya tujuan setiap mata pelajaran yang terdapat pada setiap lembaga mempunyai keahlian tersendiri terhadap mata pelajaran tertentu. Di MTs Al-Amien ini siswa yang berasal dari kalangan berbeda ada yang berasal dari pondok dan ada yang tidak mondok, dalam hal inilah setelah mereka mempelajari bidang studi muatan lokal bimbingan membaca kitab maka baik yang di pondok maupun tidak akan mempunyai keahlian dalam bidang kitab baik itu membaca, menulis, menarkib dan lain-lain. Sehingga siswa mempunyai keahlian khusus yaitu dalam bidang kitab.

c. Tujuan pembelajaran atau instruksional

Tujuan pembelajaran muatan lokal bimbingan membaca kitab ini merupakan tujuan yang paling khusus, maksudnya adalah dalam setelah proses pembelajaran siswa mempunyai keterampilan tersendiri setelah mereka mempelajari pembelajaran muatan lokal bimbingan

⁹⁸ Sumber data, Dokumentasi MTs Al-Amien tahun pelajaran 2017/2018, Jember, 19 september 2017.

membaca kitab. dalam hal ini tujuan dari pembelajaran bimbingan kitab ini sudah tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menjadi patokan dalam pembelajaran bimbingan membaca kitab, yang berupa kognitif, afekif dan psikomotorik. Hal ini diungkapkan oleh bapak robith rifqi guru bimbingan membaca kitab sebagai berikut:

“Tujuan dari pembelajaran ini yang pertama mengetahui bagaimana cara untuk memaknai kitab, mengenal huruf-huruf pegu, dan lain-lain yang tertera dalam RPP”⁹⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VIII sebagai berikut:

“Menurut saya tujuannya bisa menulis huruf pegu, memaknai kitab, memahami isi kitab dan membacanya.”¹⁰⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas IX sebagai berikut:

“Tujuannya yaitu bisa memaknai kitab, menarkib dalam kitab (memberi singkatan-singkatan dalam kitab), memahami isi kitab dan menafsirkan kitab”¹⁰¹

Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan data bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal bimbingan membaca kitab agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai, guru bimbingan membaca kitab menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan agar tujuan itu tercapai diantaranya yaitu siswa mampu untuk membaca, menulis huruf pegu, siswa mampu untuk memaknai kitab,

⁹⁹ Roith Rifqi, *wawancara*, 08 Agustus 2017

¹⁰⁰ Dinda Aprilia Hartini, *wawancara*, 09 Agustus 2017

¹⁰¹ Ashabul Kaffi, *Wawancara*, 12 Agustus 2017

siswa mampu membaca dari isi kitab yang disesuaikan dengan jenjang dan kemampuan siswa.¹⁰²

Dari pemaparan diatas peneliti mendapatkan data bahwa tujuan dari pembelajaran bimbingan membaca kitab yang pertama siswa mengenal huruf hijaiyah (huruf pego), bisa memaknai kitab, mamahami isi kitab, memberi singkatan-singkatan dalam kitab, dan menafsirkan nya, sehingga siswa mempunyai keterampilan dalam bidang baik membaca, menulis, maupun mengartikan kitab.

Tabel 4.5
Matrik Temuan
Tujuan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan
Membaca Kitab

Fokus penelitian	Komponen fokus	Temuan
Tujuan pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab	Tujuan instusional	Tujun instusional muatan lokal bimbingan membaca kitab yaitu mempunyai ahlak yang baik, mempunyai kepribadian dan pengetahuan tentang kitab beserta artinya dan memiliki keterampilan dalam memaknai kitab. Setelah siswa lulus dari lembaga pendidikan di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu.
	Tujuan kurikuler	Tujuan setiap mata pelajaran yang terdapat pada setiap lembaga mempunyai keahlian tersendiri terhadap mata pelajaran tertentu. Di MTs Al-Amien ini siswa yang berasal dari kalangan berbeda ada yang berasal dari pondok dan ada yang

¹⁰² *Observasi*, 17 Agustus 2017

		tidak mondok, dalam hal inilah setelah mereka mempelajari bidang studi muatan lokal bimbingan membaca kitab maka baik yang di pondok maupun tidak akan mempunyai keahlian dalam bidang kitab baik itu membaca, menulis, menarkib dan lain-lain. Sehingga siswa mempunyai keahlian khusus yaitu dalam bidang kitab
	Tujuan pembelajaran atau instruksional	Tujuan dari pembelajaran bimbingan membaca kitab yang pertama siswa mengenal huruf hijaiyah (huruf pego), bisa memaknai kitab, mamahami isi kitab, memberi singkatan-singkatan dalam kitab, dan menafsirkannya, sehingga siswa mempunyai keterampilan dalam bidang baik membaca, menulis, maupun mengartikan kitab.

2. Pengembangan materi kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab

Materi merupakan program tercapainya tujuan pendidikan MTs Al-Amien yang ditetapkan di sekolah. Dengan materi inilah tujuan yang diharapkan sekolah bisa tercapai dalam pendidikan. Dari pemaparan di atas sudah dijelaskan tentang tujuan pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab. Isi kurikulum merupakan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dan untuk menentukan isi kurikulum harus

disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi didalam masyarakat dan kebutuhan masyarakat. Sebelum materi itu di tetapkan dalam bidang studi maka perlu untuk menentukan bidang studi dan materinya. Berdasarkan observasi yang dilakukan materi yang digunakan dalam pembelajaran bimbingan membaca kitab disesuaikan dengan jenjang dan kemampuan peserta didik.

a. Perumusan materi

Bahwasanya di MTs Al-Amien ini sebelum menentukan bidang studi yang akan diajarkan kepada siswa maka pihak sekolah beserta pihak pondok pesantren merumuskan bidang studi yang ingin ditambahkan kedalam muatan lokal yaitu mata pelajaran bimbingan membaca kitab dan muhadhoroh.

Dalam hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Nasir S.Pd.I selalu kepala sekolah sebagai berikut:

“Yang menentukan dalam mata pelajaran muatan lokal a dalah pihak sekolah dan pihak pondok yang merumuskannya baik itu materi maupun mata pelajaran muatan lokal yang disarankan yayasan kepada sekolah, diantara yang merumuskan materi bimbingan membaca kitab adalah yang pertama pihak dari yayasan pondok pesantren Al-Amien, yang kedua komite sekolah, yang ketiga kepala sekolah, dan yang ke empat adalah guru.”¹⁰³

Hal ini juga dikuatkan lagi dengan pernyataan dari waka kurikulum sebagai berikut:

¹⁰³ Mohammad Nasir, *wawancara*, 05 Agustus 2017

“Yang merumuskan materi dan mata pelajaran muatan lokal adalah yayasan pondok pesantren, komite, kepala sekolah, dan guru.”¹⁰⁴

Berdasarkan observasi perumusan materi yang sudah ditentukan tersebut sudah dilaksanakan didalam proses pembelajaran.¹⁰⁵

Dalam hal ini perumusan materi bimbingan membaca kitab adalah pihak yayasan pondok pesantren, kepala madrasah, waka kurikulum dan guru, yang ikut untuk merumuskan materi yang diajarkan kedalam kelas.

b. Materi pembelajaran

Materi yang diajarkan dalam bimbingan membaca kitab ini bertahap mulai awal agar siswa itu tahu bahwa dalam kitab itu terdapat beberapa tahap bagi mana memaknai kitab, huruf pego, huruf hijaiyyah yang digunakan dalam kitab. kitab yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah kitab mabadi fiqh juz II untuk kelas VIII dan juz III untuk kelas IX. sehingga siswa itu tahu apa yang terdapat dalam kitab, dan siswa yang tahu menjadi lebih tahu tang tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan wawancara dengan kepala MTs Al-Amien ini materi yang digunakan dalam bimbingan membaca kitab adalah secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Nasir selaku kepala sekolah sebagai berikut:

¹⁰⁴ Rio Aldinas, *wawancara*, 07 Agustus 2017

¹⁰⁵ *Observasi*, 10 Agustus 2017

“Materi yang diajarkan kepada peserta didik disini disesuaikan dengan kemampuan dan jenjang pendidikan mereka karena materi ini bertahap untuk diajarkan kepada peserta didik.”¹⁰⁶

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Robith selaku guru bimbingan membaca kitab materi yang digunakan dalam bimbingan membaca kitab ini berdasarkan kemampuan dan jenjang pendidikan mereka hal ini diungkapkan oleh guru bimbingan membaca kitab sebagai berikut:

“ Materi yang digunakan dalam bimbingan membaca kitab ini jika kelas VIII menggunakan kitab mabadi fiqh Juz II karena masih mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah dan huruf pego, menulis dengan menggunakan huruf pego serta membacanya. sedangkan kelas IX kitab yang digunakan yaitu kitab mabadi fiq juz III karena sudah mulai mengenalkan mengapa itu dibaca rofak kenapa itu mubtadak dan lain-lain. Mengapa kelas VIII masih mengenalkan huruf-huruf hijayyah dan huruf pego karena di kelas VIII inilah siswa mempelajari mata pelajaran bimbingan membaca kitab, sedangkan mereka berasal dari kalangan yang berbeda, maksudnya adalah mereka ada yang berasal dari pondok dan dari rumah yang dulunya masih belum mengenal apa yang terdapat dalam kitab.”¹⁰⁷

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan materi yang diajarkan adalah di kelas VIII masih mengenalkan huruf hijaiyyah, huruf pego dan cara untuk memaknai kitab. dan pada kelas IX sudah memaknai kitab mengartikan isi kitab, menarkib dan lain-lain yang disesuaikan dengan kemampuan mereka.¹⁰⁸

Dari pemaparan tersebut data yang diperoleh dari peneliti di MTs Al-Amien ini adalah muatan lokal yang dimasukkan dalam proses

¹⁰⁶ Mohammad Nasir, *wawancara*, 05 Agustus 2017

¹⁰⁷ Roith Rifqi, *wawancara*, 08 Agustus 2017

¹⁰⁸ *Observasi*, 10 Agustus 2017

pembelajaran yang berlangsung dalam 2 jam dalam satu minggu sekali ini yang disesuaikan dengan lingkungan dan persetujuan antara pihak yayasan dan sekolah. Kitab yang digunakan dalam proses pembelajaran bimbingan membaca kitab adalah Mabadi Fiqh, dan materi yang digunakan dalam bimbingan membaca kitab ini disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, secara bertahap dalam penyampaianya dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.6
Matrik Temuan
Materi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan
Membaca Kitab

Fokus	Komponen	Temuan
Materi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab	1. Perumusan materi bimbingan membaca kitab	Materi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab yaitu: 1. Merumuskan materi bimbingan muatan lokal bimbingan membaca kitab yaitu a) Pihak dari yayasan pondok pesantren Al-Amien, b) Komite sekolah, c) Kepala Madrasah, dan d) adalah guru
	2. Pengembangan isi/materi	Pengembangan materi yang diajarkan yaitu menyesuaikan dengan kemampuan siswa dan jenjang pendidikan siswa

		yang berbeda.
	3. Materi bimbingan muatan lokal	3. Materi muatan lokal bimbingan membaca kitab. a) Kelas VIII mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah dan pego yang digunakan dalam bimbingan membaca kitab. b) Kelas IX sudah mengenalkan mengapa itu dibaca rofak kenapa itu mubtadak dan lain-lain.

3. Strategi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab

Strategi dalam pengembangan kurikulum muatan lokal salah satunya sebagai supervisi atau pengawas yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah dimana dilakukan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Hal ini diungkapkan oleh bapak nasir selaku kepala MTs Al-Amien

“Setiap pembelajaran berlangsung saya selalu berkeliling untuk melihat proses pembelajaran yang telah berlangsung didalam kelas dan saya melihat proses pembelajaran tersebut apakah sudah berjalan dengan baik apa belum. Jika ada kekurangan maka akan saya sampaikan ketika evaluasi yang dilaksanakan setiap seminggu sekali, dua bulan sekali dan persemester.”¹⁰⁹

¹⁰⁹ Mohammad Nasir, *wawancara*, 05 Agustus 2017

Strategi merupakan cara untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Supaya peserta didik mampu untuk menguasai dalam bimbingan membaca kitab, dan menjadi bekal dalam kehidupan mereka dan dalam lingkungan masyarakat.

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Rio selaku waka kurikulum di MTs Al-Amien

“Untuk mengembangkan strategi kurikulum bimbingan membaca kitab maka saya sepenuhnya berikan kepada guru bimbingan membaca kitab untuk mengembangkannya agar tujuan, materi kurikulum bisa tercapai ke dalam peserta didik melalui strategi yang diterapkan oleh guru bimbingan membaca kitab.”¹¹⁰

Agar materi tersebut supaya bisa tersampaikan kepada peserta didik maka guru bimbingan membaca kitab mempunyai beberapa metode untuk menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik. Dengan strategi yang diterapkan maka peserta didik tidak akan bosan dan jenuh ketika pembelajaran bimbingan membaca kitab itu berlangsung.

Berdasarkan observasi dalam pelaksanaan pembelajaran bimbingan membaca kitab yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi, dan sorogan. Sehingga dengan metode inilah sumber belajar yang digunakan selain guru dan kitab saja melainkan juga teman satu kelompok bisa menjadi sumber belajar buat mereka dalam membantu proses pembelajaran bimbingan membaca kitab.¹¹¹

Hal ini juga disampaikan oleh guru bimbingan membaca kitab sebagai berikut:

¹¹⁰ Rio Aldinas, *wawancara*, 07 Agustus 2017

¹¹¹ *Observasi*, 24 juli 2017

“Dalam penyampaian materi ini menggunakan metode diskusi, sorogan, dan ceramah. Dalam penyampaian materi kepada siswa. Jadi sebelum siswa diberi waktu untuk diskusi, guru menjelaskan tentang materi bimbingan membaca kitab ini yaitu memaknai kitab, memberi singakat-singakatan dalam kitab, menafsirkan kitab. Setelah selesai mereka diberi waktu untuk berkelompok dengan kelompoknya untuk mengartikan kitab yang sudah dimaknai kedalam bahasa Indonesia agar mereka tahu penjelasan apa yang terdapat didalam kitab mabadi fiqh, serta membaca kitab dengan makna yang aslinya.”¹¹²

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII metode yang digunakan dalam pembelajaran bimbingan membaca kitab sebagai berikut:

“ Didalam kelas pak Robit mengenalkan pada huruf-huruf hijaiyyah sebelum belajar memaknai kitab, setelah belajar huruf hijaiyyah juga belajar menulis dengan menggunakan huruf pego yang telah ditulis pak Robit di papan tulis, setelah itu kami disuruh menulis dengan menggunakan huruf pego dan membacanya, setelah itu kami disuruh untuk berkumpul dengan kelompok yang sudah ditentukan dan belajar bersama karena didalam kelompok tersebut siswa yang bisa dalam menulis pego maka harus membimbing anak yang belum bisa, karena didalam kelompok ada yang berasal dari rumah dan pondok.”¹¹³

Hal ini juga di perkuat lagi oleh siswa kelas VIII yang lain sebagai berikut:

“Dikelas pak Robith menjelaskan tata cara penulisan mengajarkan huruf hijaiyyah setelah itu menulis huruf pego di papan tulis dan kami disuruh untuk menulis, setelah itu kami disuruh untuk menulis Pancasila dengan menggunakan huruf pego, dan kami disuruh untuk berkelompok untuk belajar bersama.”¹¹⁴

Dimana materi yang diajarkan disesuaikan dengan jenjang pendidikan peserta didik maka guru harus bisa menetapkan strategi yang cocok dengan peserta didik yang disesuaikan dengan kemampuan mereka.

Sedangkan untuk kelas XI peserta didik langsung diajarkan bagaimana

¹¹² Robith Rifqi, *wawancara*, 08 Agustus 2017

¹¹³ Ubay, *Wawancara*, 09 Agustus 2017

¹¹⁴ Sinta Lailatul Jannah, *wawancara*, 09 Agustus 2017

untuk memaknai kitab, singkatan-singkatan kitab (tarkib) dalam kitab, penafsiran atau murod dari kitab. Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas XI metode yang digunakan dalam pembelajaran bimbingan membaca kitab sebagai berikut:

“Pak Robith mengajarkan untuk memaknai kitab setelah itu memberi singkatan-singkatan dalam kitab dan menafsirkan kitab dan menjalaskannya. Kemudian kami disuruh untuk membacanya, setelah itu kami disuruh untuk berkumpul dengan kelompok untuk bersama-sama mempelajari untuk membacanya dalam pegu dan menerjemah arti ke Indonesia serta menafsirkannya.”¹¹⁵

Hal itu juga diperkuat lagi oleh siswa kelas IX sebagai berikut:

“ kami diajarkan untuk bisa memaknai kitab beserta dengan tarkib (singkatan-singkatan), menafsirkannya dan membaca dalam bentuk pegu dan bahasa Indonesia”¹¹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas strategi yang digunakan dalam pembelajaran bimbingan membaca kitab pada kelas VIII adalah pertama penjelasan dan pengenalan huruf hijaiyyah (ceramah), kedua pengenalan huruf pegu, ketiga menulis huruf pegu dan yang keempat yaitu memaknai kitab (drill), dan membaca tulisan pegu (sorogan), berkumpul dengan kelompok untuk belajar bersama (kelompok/diskusi). Strategi pembelajaran bimbingan membaca kitab pada kelas IX yang pertama menggunakan metode ceramah yaitu menjelaskan tata cara penulisan huruf pegu, menjelaskan arti dan membaca maknanya serta menafsirkan/murotti, kedua drill (latihan) yaitu menulis huruf pegu dan memaknai kitab, ketiga

¹¹⁵ Moh. Dafid Hanafi, *wawancara*, 12 Agustus 2017

¹¹⁶ Novita Kurniawati, *wawancara*, 12 Agustus 2017

berkelompok untuk mendiskusikan untuk menafsirkan bacaan yang terdapat dalam kitab.

Tabel 4.7
Matrik Temuan
Strategi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan
Membaca Kitab

Fokus	Komponen fokus	Temuan
Strategi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab	1. Supervisi atau pengawas	Strategi yang digunakan dalam pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab adalah adalah pengawasan terhadap proses pembelajaran oleh kepala sekolah, yang akan disampaikan ketika pada saat evaluasi.
	2. Strategi dalam proses belajar mengajar	Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu a) ceramah. b) sorogan c) driil d) diskusi/kelompok

4. Evaluasi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab

Evaluasi merupakan bentuk dari suatu proses pembelajaran apakah sudah mencapai target yang ditentukan atau belum dalam pendidikan. Berdasarkan wawancara dengan bapak kepala sekolah MTs AL-Amien sabrang ambulu mendapatkan keterangan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah ada tiga hal yang peratama evaluasi yang dilakukan

dalam setiap minggu, dilakukan pada setiap tiga bulan sekali, dan yang ketiga yaitu dalam setiap semester. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah MTs Al-Amien sebagai berikut:

“ Evaluasi yang dilakukan ada tiga hal pertama dalam satu minggu sekali, kedua tiga bulan dan persemester. Biasanya saya mengawasi atau mengamati guru yang mengajar didalam kelas apakah tujuan dari pembelajarn tersebut bisa tercapai dipeserta didik, strategi yang digunakanya dalam pebelajaran, evaluasi dan lain-lain. Jika masih ada yang kurang maka, saya untuk memberi tahu bahwa dalam proses pembelajaran ada yang kurang dan perlu untuk di perbaiki lagi, dan itu saya sampaikan ketika rapat.”¹¹⁷

Dalam evaluasi pembelajaran bimbingan membaca kitab ini di laksanakan pada ulangan harian, ujian tengah semester dan semester.

Berdasarkan observasi evaluasi pengembangan kurikulum muatan lokal yaitu mengggunkan ulangan harian yang berupa tes tulis dan tes lisan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga melihat siswa tersebut faham atau tidak. Dan pada pertengahan semester menggunakan Ujian Tengah Semester dan ujian semester.¹¹⁸

Menurut guru bimbingan membaca kitab evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran dengan mengadakan tes tulis, tes lisan serta pengamatan pada proses pembelajaran. Tes tulis yang digunakan meliputi ujian tengah semester dan ujian akhir semster.

Selain mengadakan tes tertulis dan juga lisan guru juga mengadakan pegamatan pada proses pembelajaran berlangsung. hal ini diungkapkan oleh bapak robith selaku guru bimbingan membaca kitab sebagai berikut:

¹¹⁷ Mohammad Nasir, *wawancara*, 05 Agustus 2017

¹¹⁸ *Observasi*, 31 juli 2017

“ Dalam menilai siswa, saya menggunakan tes tulis dan lisan serta pengamatan pada proses pembelajaran dimana pada setiap akhir materi selalu ada evaluasi tersendiri untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses pembelajaran bimbingan membaca kitab. Selain evaluasi pada akhir materi juga dilakukan pada ujian tengah semester dan ujian akhir semester.”¹¹⁹

Apabila terdapat siswa yang tidak memenuhi nilai standar yang telah ditentukan oleh pihak sekolah atau guru pada waktu penilaian maka akan dilakukan remedial kepada siswa tersebut.

“jika siswa yang nilainya tidak memenuhi rata-rata yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu KKM 75 maka siswa tersebut akan melakukan remedial”¹²⁰

Hal ini juga diperkuat lagi oleh pihak kurikulum sebagai berikut:

“ Dalam evaluasi yang dilakukan muatan lokal bimbingan membaca kitab itu yang pertama ulangan harian, kedua UTS, ketiga UAS dan yang keempat yaitu ujian praktik yang dilaksanakan sebagai salah satu syarat untuk lulus dari MTs Al-Amien ini.”¹²¹

Dari pemaparan diatas peneliti mendapatkan data sebagai berikut. Di MTs Al-Amien evaluasi yang digunakan dalam bimbingan membaca kitab yaitu ulangan harian, UTS, UAS, dan ujian praktik . karena bimbingan membaca kitab ini adalah muatan lokal yang wajib untuk peserta didik mempelajarinya untuk menjadi bekal mereka setelah mereka lulus dari MTs Al-Amien . Contoh evaluasi

A. Berilah makna pada salah satu maqalah berikut ini!

س: كَمُ أَحْكَامُ الْإِسْلَامِ؟

ج: الْفَرَضُ وَالسُّنَّةُ وَالْمُبَاحُ وَالْحَرَامُ وَالْمَكْرُوهُ: أَحْكَامُهُ خَمْسَةٌ

¹¹⁹ Robith Rifqi, *wawancara*, 05 Agustus 2017

¹²⁰ Robith Rifqi, *wawancara*, 05 Agustus 2017

¹²¹ Rio Aldinas, *wawancara*, 07 Agustus 2017

Tabel 4.8
Matrik Temuan
Evaluasi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan
Membaca Kitab

Fokus	Komponen fokus	Temuan
Evaluasi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab	1. Evaluasi pengembangan kurikulum	1. Evaluasi oleh kepala sekolah terhadap pengembangan kurikulum; a) Setiap minggu sekali b) Tiga bulan sekali c) Setiap semester
	2. Evaluasi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab	1. Evaluasi yang dilakukan oleh kurikulum adalah ulangan harian, Ujian tengah semester dan ujian semester

C. Pembahasan temuan

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dan dianalisis kembali, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan yaitu Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab Di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu.

Tabel 4.9
Matrik Temuan

Fokus penelitian	Komponen fokus	Temuan
Tujuan pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab	Tujuan instusional	Tujun institusional muatan lokal bimbingan membaca kitab yaitu mempunyai ahlak yang baik,

		<p>mempunyai kepribadian dan pengetahuan tentang kitab beserta artinya dan memiliki keterampilan dalam memaknai kitab. setelah siswa lulus dari lembaga pendidikan di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu.</p>
	<p>Tujuan kurikuler</p>	<p>Tujuan setiap mata pelajaran yang terdapat pada setiap lembaga mempunyai keahlian tersendiri terhadap mata pelajaran tertentu. Di MTs Al-Amien ini siswa yang berasal dari kalangan berbeda ada yang berasal dari pondok dan ada yang tidak mondok, dalam hal inilah setelah mereka mempelajari bidang studi muatan lokal bimbingan membaca kitab maka baik yang di pondok maupun tidak akan mempunyai keahlian dalam bidang kitab baik itu membaca, menulis, menarkib dan lain-lain. Sehingga siswa mempunyai keahlian khusus yaitu dalam bidang kitab</p>
	<p>Tujuan pembelajaran atau instruksional</p>	<p>Tujuan dari pembelajaran bimbingan membaca kitab yang pertama siswa mengenal huruf hijaiyyah (huruf pegu), bisa memaknai kitab, mamahami isi kitab, memberi singkatan-singkatan dalam kitab, dan menafsirkannya, sehingga siswa mempunyai keterampilan dalam bidang</p>

		baik membaca, menulis, maupun mengartikan kitab.
Materi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab	Perumusan materi bimbingan Membaca kitab	Materi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab yaitu: 1. Merumuskan materi bimbingan muatan lokal bimbingan membaca kitab yaitu a) Pihak dari yayasan pondok pesantren Al-Amien, b) Komite sekolah, c) Kepala sekolah, dan d) adalah guru
	Pengembangan isi atau materi	pengembangan materi yang diajarkan yaitu menyesuaikan dengan kemampuan siswa dan jenjang pendidikan siswa yang berbeda.
	Materi bimbingan muatan lokal	Materi muatan lokal bimbingan membaca kitab. a) VIII mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah dan pegu yang digunakan dalam bimbingan membaca kitab. b) kelas IX sudah mengenalkan mengapa itu dibaca rofak kenapa itu mubtadak dan lain-lain.
Strategi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab	supervisi/pengawas	Strategi yang digunakan dalam pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab adalah adalah pengawasan terhadap proses pembelajaran oleh kepala sekolah, yang akan disampaikan ketika pada saat evaluasi.
	Strategi dalam proses belajar mengajar	Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu a) Ceramah. b)

		Sorogan c) Driil d) Diskusi atau kelompok
Evaluasi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab	Evaluasi pengembangan kurikulum	Evaluasi oleh kepala madrasah terhadap pengembangan kurikulum a) Setiap seminggu sekali b) Tiga bulan sekali c) Setiap semester
	Evaluasi pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab	Evaluasi yang dilakukan oleh kurikulum adalah ulangan harian, Ujian tengah semester dan ujian semester

1. Tujuan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab Di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu.

a. Tujuan instusional

Tujuan ini merupakan yang harus di miliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan tertentu.¹²² Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia,serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan.

Di MTs Al-Amien ini yang diharapkan setelah menempuh bidang studi yang telah ditentukan pertama melalui bimbingan membaca kitab ini siswa mempunyai kecerdasan dan pengetahuan tentag kitab serta isi yang terdapat didalam kitab, yang kedua siswa

¹²² Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, 25

mempunyai kepribadian tersendiri yang mempunyai kriteria sendiri didalam peserta didik melalui muatan lokal bimbingan membaca kitab, yang ketiga ahlak yang mulia dengan siswa bisa sholat, mampu membedakan mana yang baik dan benar, mana yang halal dan haram untuk dilakukan oleh setiap siswa.yang ke empat adalah mempunyai keterampilan dalam bidang kitab baik itu menulis huruf pego, membaca kitab dan lain-lain.

b. Tujuan kurikuler

Tujuan yang harus di capai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Tujuan kurikuler ini merupakan keahlian yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik.¹²³ Tujuan setiap mata pelajaran yang terdapat pada setiap lembaga mempunyai keahlian tersendiri terhadap mata pelajaran tertentu. Di MTs Al-Amien ini siswa yang berasal dari kalangan berbeda ada yang berasal dari pondok dan ada yang tidak mondok, dalam hal inilah setelah mereka mempelajari bidang studi muatan lokal bimbingan membaca kitab maka baik yang di pondok maupun tidak akan mempunyai keahlian dalam bidang kitab baik itu membaca, menulis, menarkib dan lain-lain. Sehingga siswa mempunyai keahlian khusus yaitu dalam bidang kitab

¹²³ Muhammad Zaini, Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi (Surabaya: Elkaf 2006), 72

c. Tujuan pembelajaran atau instruksional

Tujuan pengembangan kurikulum ini terdapat pada suatu jenjang pendidikan tertentu. Tujuan sekolah mencerminkan harapan yang ingin dicapai melalui pendidikan pada jenjang atau jenis sekolah tertentu. Setiap jenjang pendidikan, bahkan setiap jenis lembaga pendidikan mempunyai mempunyai tujuan yang berbeda dengan yang lain. Jenjang pendidikan tertentu memiliki tujuan yang menggambarkan tingkat hasil belajar yang dicapai siswa.¹²⁴

Tujuan kurikulum atau tujuan bidang studi menggambarkan bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap berhubungan dengan bidang-bidang studi dalam kurikulum sekolah.¹²⁵

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan atau keterampilan yang di harapkan dapat di miliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses merupakan syarat mutlak bagi guru.¹²⁶

Hal itu sesuai dengan berdasarkan data yang diperoleh dari peneliti terkait dengan tujuan pembelajaran muatan lokal bimbingan membaca kitab di MTs Al-Amien. pertama siswa mengenal huruf hijaiyah (huruf pego), bisa memaknai kitab, mamahami isi kitab, memberi singkatan-singkatan dalam kitab, dan menafsirkannya, sehingga siswa mempunyai keterampilan

¹²⁴ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum Disekolah*,73

¹²⁵ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum Disekolah*,77

¹²⁶ Sanjaya,Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Krikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada.2009.), 106-117

dalam bidang baik membaca, menulis, maupun mengartikan kitab. dalam proses pembelajaran muatan lokal ini guru menggunakan pedoman RPP dan disesuaikan dengan jenjang dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

2. Pengembangan Materi Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab Di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu

Materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. bidang-bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang, dan jalur pendidikan yang ada, dan bidang studi tersebut biasanya telah dicantumkan atau dimuatkan dalam struktur program kurikulum suatu sekolah.¹²⁷

Bahwasanya materi bimbingan membaca kitab di MTs Al-Amien ini materi yang digunakan dalam proses pembelajaran ditentukan berdasarkan kemampuan peserta didik dan jenjang pendidikan.

Pemilihan isi kurikulum dapat juga mempertimbangkan kriteria sebagai berikut: (a) Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, (b) Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, (c) Bermanfaat bagi peserta didik, masyarakat, dunia kerja, bangsa, dan negara, baik untuk masa sekarang ataupun masa yang akan datang, dan (d) Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. pengembangan kurikulum berpegang pada urutan dari yang mudah sampai yang sulit,

¹²⁷ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 57

dari yang sederhana sampai yang kompleks, dari keseluruhan sampai bagian- bagian, dari dulu hingga sekarang (kronologis), dan dari yang konkret menuju yang abstrak. Penempatan yaitu isi atau materi sesuai dengan tingkat perkembanganya (tingkat atau kelas) tertentu.¹²⁸

Di MTs Al-Amien ini bahwasanya materi yang dirumuskan oleh pihak pesantren dan sekolah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan secara bertahap untuk penyampaianya di peserta didik pada proses pembelajaran. Dan materi yang diajarkan pun bertahap mulai urutan yang paling mudah sampai dengan yang sulit. Mulai dari pengenalan huruf hijaiyyah (huruf pegu), menulis atau memaknai kitab, sampai menafsirkan dan menerjemah isi kitab dan memahami apa yang terdapat didalam kitab.

Lingkup isi atau jenis muatan lokal dapat berupa: bahasa daerah, bahasa asing (inggris, mandarn, arab, dll). Kesenian daerah, keterampilan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.¹²⁹ Berdasarkan data yang diperoleh peneleliti yang menentukan isi dan jenis muatan lokal di MTs Al-Amien ini adalah pihak yayasan pondok pesantren, komite, sekolah, dan guru. Dan isinya pun telah dirumuskan bersama sesuai degan kebutuhan dan ciri khas pesantren dan sekolah.

¹²⁸ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 89-90

¹²⁹ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, 209-210

3. Strategi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab Di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu

Strategi merupakan cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹³⁰

Dengan menggunakan strategi yang tepat, diharapkan hasil diperoleh dalam proses belajar mengajar dapat memuaskan baik pendidik maupun anak didik.¹³¹ Di MTs Al-Amien ini peneliti mendapatkan data bahwasanya yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal bimbingan membaca kitab yang pertama adalah guru menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik dan pengenalan huruf hijaiyyah (ceramah) yang akan dipelajari oleh peserta didik. Hal ini senada dengan Strategi ekspositori klasikal, yaitu guru lebih banyak menjelaskan materi yang sebelumnya yang telah diolah sendiri, sementara siswa lebih banyak menerima materi yang telah jadi.¹³²

Yang ke dua pengenalan huruf pegu, ketiga menulis huruf pegu dan yang keempat yaitu memaknai kitab(drill), siswa disuruh untuk memahakmi dan menghafal bagaimana menulis pegu dengan benar dan

¹³⁰ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2015), 71

¹³¹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum teori dan praktik*, 58

¹³² Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 92

beserta huruf hijaiyyah yang benar, serta menafsirkan dan menarkib kitab dengan benar. Hal ini sama dengan strategi rote learning-meaningful learning, dalam rote learning bahan ajar disampaikan pada siswa tanpa memperhatikan arti atau makna bagi siswa. Siswa menguasai bahan ajar dengan menghafalnya. Dalam meaningful learning penyampaianya bahan mengutamakan maknanya bagi siswa.¹³³

Yang ketiga berkumpul dengan kelompok untuk belajar bersama (kelompok/diskusi), yang tujuannya untuk membantu siswa dalam pembelajaran yang prosesnya lambat. hal ini sama dengan strategi pembelajaran kelompok kecil: kerja kelompok dan diskusi kelompok.¹³⁴

4. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan

Membaca Kitab Di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.¹³⁵

Dari hasil penelitian di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman, pengetahuan dan pencapaian kompetensi peserta didik terhadap materi-materi pelajaran bimbingan membaca kitab. guru bimbingan membaca

¹³³ Nana Syaodih Sukamdinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 107

¹³⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 92

¹³⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 253

kitab ini melakukan evaluasi prestasi belajar siswa melalui tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sedangkan evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh MTs Al-Amien Sabrang Ambulu dilaksanakan setiap minggu sekali, dan setahun sekali, yaitu pada setiap akhir tahun pelajaran. Tujuan evaluasi kurikulum yang dilaksanakan dimadrasah kami dalam rangka untuk mengetahui seberapa jauh tingkat efektifitas, dan efisiensi program pengembangan kurikulum dan komponen-komponennya serta tujuan pendidikan jenjang berikutnya. Evaluasi ditunjukkan untuk melakukan evaluasi terhadap belajar siswa (hasil dan proses) maupun keefektifan kurikulum dan pembelajaran. Evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran muatan lokal bimbingan membaca kitab dan evaluasi pengembangan kurikulum muatan lokal yaitu ulangan harian yang untuk memantau siswa apakah siswa sudah afaham atau belum, UTS, UAS dan ujian praktik pada kelas IX sebagai syarat lulus dan bekal mereka setelah mereka lulus dari MTs Al-Amien.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tujuan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab Di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu.

Tujuannya yaitu peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bisa memahami isi kitab dan mengaplikasikannya di lingkungan masyarakat, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, seperti mereka mampu mengetahui sumber hukum islam, hukum islam, sholat baik itu sholat fardhu maupun sholat sunnah, mampu membedakan mana yang sah dan yang membatalkan sholat, mampu membedakan mana yang halal dan haram karena hal itu merupakan hal yang paling pokok untuk dimengerti, karena sekolah tidak muluk-muluk untuk peserta didik sebagai bekal di kalangan masyarakat.

2. Pengembangan Materi Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab Di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu

Pengembangan materi yang digunakan di MTs Al-Amien ini dalam pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab adalah pembelajaran yang berlangsung dalam 2 jam dalam satu minggu sekali ini yang disesuaikan dengan lingkungan dan persetujuan antara pihak yayasan dan sekolah. Materi yang digunakan dalam bimbingan membaca kitab ini disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, secara bertahap dalam penyampaianya dalam proses pembelajaran.

3. Strategi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab Di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu

Strategi yang digunakan di MTs Al-Amein ini dalam pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab adalah pertama ceramah, kedua pengenalan huruf pegu ,ketiga menulis huruf pegu dan yang keempat yaitu memaknai kitab(drill), dan membaca tulisan pegu (sorogan), berkumpul dengan kelompok untuk belajar bersama (kelompok/diskusi).

4. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab Di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu

Evaluasi yang digunakan di MTs Al-Amein ini dalam pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab adalah ulangan harian, UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir semester)

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan diatas, penulis ingin memberikan saran-saran yang ditunjukkan kepada:

1. Kepala MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Jember. Melihat MTs Al-Amien Sabrang Jember ini sudah berkembang pesat baik dari prestasi-prestasi yang dimiliki oleh siswa, untuk itu depertahankan prestasi lembaga tersebut dan lebih ditingkat juga proses belajar pembelajarannya dalam bimbingan membaca kitab yang manjadi program unggulan di MTs Al-

Amien Sabrang agar selalu diminati oleh masyarakat dalam memilih tempat pendidikan untuk putra-putrinya.

2. Guru sebagai pengajar dan pendidik bagi siswa mampu menjadi teladan dan memberi contoh yang baik terhadap ajaran-ajaran syari'at Islam. Hendaknya menggunakan strategi dan metode yang efektif dan efisien. Lebih dikembangkan lagi dalam pengembangan kurikulumnya agar proses pembelajarannya lebih bagus dan tercapai.
3. Kelas VIII dan IX MTs Al-Amien Sabrang Ambulu agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran bimbingan membaca kitab karena bimbingan membaca kitab ini merupakan salah satu bekal untuk di masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar, Teori, Diagnosis Dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka cipta
- Ali, Muhammad. 2008. *Pengembangan Kurikulum Disekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arifin, Zainal. 2014. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Basrowi Dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Dakir. 2004. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamal. 2015. *Paradigma Pebelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2006. *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Ktsp Kelas I*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati Dan Mudjiono, 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. 2011. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jâbbâr , Âbdûl, Ûmar, Mâbâdî Fîqqîh Jûz 2. Sûrâbâyâ: Toko Kîtâb Sûmber Îlmû
- Jâbbâr , Âbdûl, Ûmar, Mâbâdî Fîqqîh Jûz 3. Sûrâbâyâ: Toko Kîtâb Sûmber Îlmû
- Muhaimin Dkk. 2008. *Pengembangan Model Kuirikulum Tingkat Satuan Pendiidkan (KTSP) Pada Seklah Dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.

- Mulyasa, E. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Muhammad. 2013. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Reksoatmojo, Nanoyo, Tedjo. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. Bandung. PT. Ravika Aditama.
- Rodliyah, Siti. 2013. *Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*. Jember: Stain Jember Press.
- Rosidi, Imron. 2008 *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: kanisus
- Satori Djam'an & Komariah Aan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2008. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Sukamdinata, Syaodih, Nana. 2012. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin, Ahmad. 2005. *Mendidik Anak, membaca, mencintai Al-Qur'an*. Jakarta:Gema Insani Press
- Tarigan, Henry, Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thahirin. 2014. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

- Tim Redaksi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Tahun. 2003). 2016 . Jakarta: Sinar Grafika.
- Umar, Bukhari. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Ahmaz
- Zaini, Muhammad. 2006. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*. Surabaya: Elkaf.
- [Http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/files/KAB_JEMBER_2_2007.pdf](http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/files/KAB_JEMBER_2_2007.pdf) di akses, 6 juni 2017.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faiqotul Agustin

Nim : 084 131 146

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “
Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab Di
Madrasah Tsanawiyah Al Amien Sabrang Ambulu” adalah benar-benar hasil
karya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya
saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 17 Oktober 2017

Saya yang menyatakan



Faiqotul Agustin
NIM. 084 131 146

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode	Fokus penelitian
Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab di MTs Al Amien Sabrang Ambulu	Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan kurikulum 2. Muatan lokal bimbingan membaca kitab 	<ol style="list-style-type: none"> a. Tujuan b. Materi c. Strategi d. Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Kepala Kurikulum 3. Guru Bimbingan Membaca Kitab 4. Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Pendekatan Kualitatif Deskriptif 2. Subyek Penelitian (<i>Purposive Sampling</i>) 3. Metode Pengumpulan Data: Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>) <ol style="list-style-type: none"> A. Observasi B. Wawancara C. Dokumentasi 5. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa Tujuan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab di MTs Al Amien Sabrang Ambulu? 2. Bagaimana Pengembangan Materi Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab di MTs Al Amien Sabrang Ambulu? 3. Bagaimana Strategi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab di MTs Al Amien Sabrang Ambulu? 4. Bagaimana Evaluasi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbingan Membaca Kitab di MTs Al Amien Sabrang Ambulu?

		اذكر الكلمات لإلقاء السلام في الصباح؟ في المساء؟ في النهار؟ في الليل؟					
	1.3 Siswa memahami huruf yang boleh disambung dan yang tidak boleh disambung	Menggunakan kata sapaan		<ul style="list-style-type: none"> • Menyalin/menulis kembali kata-kata / kalimat yang telah didengar • Mengungkapkan kembali (bercerita) tentang isi wacana yang telah didengar 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Tes lisan 	1 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> • Kitab mabadi Juz II • Buku Pedoman Penulisan Pego Al Amien.

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
2.Singkatan dalam makna dan tanda ruju'	2.1 Siswa memahami singkatan dalam penulisan makna pada kitab	TA'ARUF <ul style="list-style-type: none"> • Teks percakapan • Isim- isim dhomir • Jenis-jenis profesi • Kata tanya: <i>ma, man, min</i> • Isim isyarah • Membedakan mudzakkar dan mu'annats 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkenalan tentang identitas diri sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melafalkan kosa kata dan kalimat dengan pelafalan yang tepat dan benar ▪ Menggunakan/ mengucapkan mufrodat dengan tepat dalam berbagai kalimat ▪ Bertanya dengan menggunakan kata tanya meliputi: <i>ma, man, hal, min aina, ma mihnataka</i> dengan tepat ▪ Menanggapi/meres- 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Demonstrasi 		<ul style="list-style-type: none"> • Kitab mabadi Juz II • Buku Pedoman Penulisan Pego Al Amien.

				pons berbagai pertanyaan dengan tepat			
	2.2 siswa mampu menggunakan tanda ruju'	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi kata keterangan tempat/ adawatul jar <p>أهلا وسهلا! كيف حالك؟ صباح الخير! مساء الخير! من أين أنت؟ هل أنت من سورابايا؟ ما عاصمة جاوى الغربية؟ من ذلك؟ ومن تلك؟ من هذا؟ ومن هذه؟ من أين أنت؟ هل أنت من جاكرتا؟ ما مهنتك؟ وما مهنة أبيك؟ أنا فائز. أنا الب في المدرسة....</p>	<ul style="list-style-type: none"> Berdiskusi kelompok Mendemonstrasikan materi hiwar / identitas diri dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> Memperkenalkan diri dengan menyebutkan identitas lengkap antara lain: nama, usia, alamat, pekerjaan, asal Madrasah, nama orang tua dan pekerjaan orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> Tes lisan 	5 X 40'	<ul style="list-style-type: none"> Kitab mabadi Juz II Buku Pedoman Penulisan Pego Al Amien.

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.Cara menulis makna dalam kitab	3.1 Siswa memahami cara menulis makna dalam kitab	TA'ARUF <ul style="list-style-type: none"> Teks percakapan Isim-isim dhomir Jenis-jenis profesi Kata Tanya: ma, man, min 	<ul style="list-style-type: none"> Mempraktekkan cara-cara menyambung huruf arab yang khas seperti jim, ha' dan kho' serta 'ain, ghoin, sin, syin, shad, 	<ul style="list-style-type: none"> Menyalin/menulis kosakata/kalimat-kalimat sesuai contoh dengan tepat dan benar (khat) Menulis kata-kata / kalimat-kalimat 	<ul style="list-style-type: none"> Tes unjuk kerja Tes tulis 	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> Keadaan / identitas diri sendiri Buku Teks Lembar

		<ul style="list-style-type: none"> • Isim isyarah • Membedakan mudzakkar dan mu'annats • Mengidentifikasi kata keterangan tempat/ adawatul jar 	dhat, tho' dan dzo'	<p>seperti contoh (imla' manqul)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun huruf-huruf menjadi kata-kata dengan benar • Menyusun kata-kata menjadi kalimat sempurna 			<p>Kerja Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagan identitas diri • Media gambar
3.2 Siswa dapat menerapkan singkatan makna dan penggunaan tanda rujuk	<p>أهلا وسهلا! كيف حالك ؟ صباح الخير اسمي محمد .انا تلميذ في المدرسة المتوسطة..... أنا من مالنج جاوى الشرقية .و هذا صورة ابي .هو طبيب في المستشفى.....</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kalimat-kalimat melalui imla' • Menulis kalimat-kalimat sesuai dengan khat • Menulis karangan berupa biodata diri sendiri secara lengkap 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun kalimat-kalimat menjadi paragraf • Menulis karangan sesuai dengan tema secara terstruktur / terbimbing (misalnya: menulis tentang identitas diri sendiri dengan menyebutkan nama, alamat, pekerjaan, asal Madrasah, nama orang tua dan pekerjaan orang tua) • Mengidentifikasi kata-kata tanya, bentuk mufrad dan jamak taksir, jenis mudzakkar dan mu'annats dengan tepat dan benar dll 	tugas portofolio	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan / identitas diri sendiri • Buku Teks • Lembar Kerja Siswa • Bagan identitas diri • Media gambar 	

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
4. Maknani, membacakan menerjemah kitab Mabadi Fiqhiyah Juz II bab.....	4.1 Siswa makna kitab Mabadi Fiqhiyah Juz II 4.2 Siswa dapat membaca kitab Mabadi Fiqhiyah Juz II 4.3 Siswa dapat menerjemahkan kitab Mabadi Fiqhiyah Juz II	<ul style="list-style-type: none"> • Kata Tanya: ma, man, min • Isim isyarah • Membedakan mudzakar dan mu'annats • Mengidentifikasi kata keterangan tempat/adawatul jar • Kata-kata sifat termasuk jenis-jenis warna • Kalimat-kalimat berstruktur: <ul style="list-style-type: none"> - mubtada' dan khabar (kata sifat) - mubtada' dan khabar (jenis warna) - mubtada' dan khabar (keterangan tempat / adawatul jar) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi/mengamati benda-benda di Madrasah • Mengidentifikasi kata sifat termasuk jenis-jenis warna baik berbentuk mudzakar maupun mu'annats • Menerapkan kalimat berstruktur: mubtada' dan khabar (kata sifat, jenis warna atau adawatul jar) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi benda-benda di Madrasah • Melafalkan kosa kata dan kalimat dengan pelafalan yang tepat dan benar • Mengungkapkan keadaan Madrasah masing-masing (pilih: kelas, kantin, ruang guru, ruang tata tertib siswa, halaman Madrasah, dll) dengan kosakata meliputi; kata sifat termasuk jenis-jenis warna baik berbentuk mudzakar maupun mu'annats dengan tepat dan benar • Bertanya dan memberikan respons tentang keadaan / sifat-sifat benda yang ada di Madrasah 	Tugas terstruktur Tanya jawab Demonstrasi Tes lisan (Presentasi)	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket, • Media gambar tentang Madrasah (kelas, kantin, ruang guru dll) • Flash card (kartu sekilas) tentang benda-benda Madrasah dll

				dengan menggunakan kata tanya meliputi; ma, man, hal, min aina, ma laun... dengan tepat			
--	--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

Mengetahui

Ambulu, 19 Agustus 2017



M. Nasir, S.Pd, M.Pd.I
NIP. 197703172005011008

Guru Mata pelajaran

Robith Rifqi S.Pd.I

IAIN JEMBER

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Satuan Pendidikan : MTs Al-Amien
Mata Pelajaran : Bimbingan Membaca Kitab
Kelas/Semester : VIII/1
Tahun Pelajaran : 2017/2018
Alokasi Waktu : 2x40 Menit (4 Kali Pertemuan)

A. Kompetensi Spiritual

Mensyukuri keunggulan manusia sebagai makhluk pencipta dan penguasa dibandingkan makhluk lain.

B. Kompetensi Sosial

Toleransi: Memberi Kesempatan Kepada Teman Untuk Berbeda Pendapat

Kreatif : Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari yang telah dimiliki.

Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

C. Standar Kompetensi

Memahami tata cara memaknai kitab.

D. Kompetensi Dasar

1.1 Mengidentifikasi bentuk huruf hijaiyah dalam tulisan pegu.

1.2 Mengetahui singkatan – singkatan (Tarkib) yang biasa di gunakan dalam maknai kitab.

1.3 Menerapkan dan menyambung huruf- huruf pegu sesuai dengan rumus bacaan.

E. Indikator

1. Indikator kompetensi pengetahuan

- a. Mengetahui cara penulisan pegu;
- b. Menyebutkan singkatan singkatan tarkib.
- c. Menunjukkan struktur kalimat(Tarkib) pada maqolah/kitab;

2. Indikator kompetensi keterampilan

- a. Menerapkan cara menulis pegu dengan baik dan benar;

- b. Mempraktekkan baik dari tulisan maupun bacaan kitab yang telah di beri makna.

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mendengarkan penjelasan tata cara penulisan pego dan pemberian makna dari guru.

Siswa dapat merangkai tulisan pego.

Siswa dapat menghafal singkatan-singkatan tarkib dalam memaknai kitab.

Siswa dapat menerapkan penulisan pego dalam memaknai kitab.

G. Materi Pembelajaran

1. Tatacara penulisan pego.
2. Menghafal singkatan – singkatan tarkib

H. Metode Pembelajaran

1. Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
2. Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk di rubah menjadi tulisan pego

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
<p>1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi : Menanyakan kepada siswa tentang sumber hukum islam. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan</p>	<p>10 50</p>
<p>2. Kegiatan inti Guru menjelaskan bagaimana menerapkan huruf hijaiyah dalam tulisan pego.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berlatih menulis pego • Siswa saling menilai hasil pemasangan berdasarkan apa yang telah di tulis. • Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang masih belum jelas • Guru memberikan penguatan & kesimpulan 	<p>5 10</p>
<p>3. Kegiatan penutup. Guru melaksanakan penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tugas pengayaan 	<p>5</p>

J. Sumber Pembelajaran

1. Kitab mabady Juz II
2. Pedoman Penulisan Pego Al Amien.
3. Kitab Jurumiyah

K. ASSESSMENT / PENILAIAN

1. Penilaian Pengetahuan

Soal:

A. Tulislah dengan menggunakan huruf pegu !

1. Ngluruk tanpo bolo, Menang Tanpo Ngasorake, Sekti tanpo aji-aji, Sugih tanpo Bondho.
2. Ing ngarsa sung thulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani.
3. Ojo rumongso pinter, nanging pintero rumongso.
4. Ilmu pari soyo isi soyo tumungkul.
5. Ajining Diri Soko Lathi, Ajining Rogo Soko Busono

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar !

Utawi
Iku
Sopo
Kelawwan
Senajan
Suwiji iku

C. Berilah makna pada salah satu maqalah berikut ini!

س : كَمْ أَحْكَامُ الْإِسْلَامِ؟

ج : أَحْكَامُهُ خَمْسَةٌ : الْفَرَضُ وَالسُّنَّةُ وَالْمُبَاحُ وَالْحَرَامُ وَالْمَكْرُوهُ.

1. Keterampilan.

a. Produk :

hasil menyusun teks negosiasi individual pekerjaan rumah (PR).

2. Penilaian sikap

a. pengamatan pada saat diskusi kelompok dan klasikal.

L. PEDOMAN PENILAIAN

1. Pedoman Penilaian/Rubrik Tes Tulis

a. Melafalkan / mengulang kembali kata/kalimat yang telah didengar

b. Menyebutkan kembali kata-kata / kalimat yang telah didengar seperti: kata sapaan, jenis profesi dll

N0 SOA L	Kunci Jawaban	Kriteria Penskoran	Bo bot
1	Bedakanlah bunyi <i>huruf hijaiyah</i> dan ujaran (kata, frasa, atau kalimat) dalam suatu konteks wacana lisan tentang التعارف secara tepat!	Skor maksimal 4, setiap kata kunci dijawab benar skor 1. Nilai = (skor perolehan : 4 x 15)	20
2		Skor maksimal 4, setiap kata kunci dijawab benar skor 1. Nilai = (skor perolehan : 4 x 15)	20
3	Yang harus dilakukan saat mitra bicara merespon adalah: 1. mendengarkan 2. tidak menyela (memotong) 3. tidak menghentikan 4. memberi pujian	Skor maksimal 4, setiap kata kunci dijawab benar skor 1. Nilai = (skor perolehan : 4 x 20)	20
4	Tindakan yang perlu dilakukan adalah menghindar. Caranya menunjukkan keunggulan produk sendiri dengan menjelaskan spesifikasi: kemudahan fungsional, mudah didapat, awet, irit perawatan, ada diskon, bisa diangsur, tidak membahayakan) (ada 7 kata kunci yang harus dijawab)	Skor maksimal 7, setiap kata kunci dijawab benar skor 1. Nilai = (skor perolehan : 7 x 20)	20
5	Sebutkanlah kata-kata / kalimat tentang kata sapaan, jenis profesi!	Skor maksimal 4, setiap kata kunci dijawab benar skor 1. Nilai = (skor perolehan : 4 x 15)	20
		Total	100

2. Pedoman penilaian keterampilan : Portofolio hasil mengerjakan LKS

NO	ASPEK	PENILAIAN
1	Menyesuaikan pembicaraan ke arah tujuan praktis,	Setiap dijawab benar, diberi skor 1, sehingga skor maksimalnya adalah 5. Penilaiannya adalah skor yang dicapai dibagi 5 dikalikan 100.
2	Mengakomodasi butir-butir perbedaan dari kedua belah pihak,	
3	Mengajukan pandangan baru dan mengabaikan pandangan yang sudah ada tanpa memalukan kedua belah pihak,	

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menjelaskan dengan logis normatif sesuai topik bahasan.				
2	Memberi kesempatan teman lain berpendapat sesuai dengan topik bahasan.				
3	Tidak memotong pembicaraan teman pada saat bertanya atau menjelaskan.				
4	Bisa menerima pendapat teman meskipun tidak sesuai/ tidak sama dengan dirinya.				
5				
	Penghitungan nilai adalah skor dicapai dibagi 16 dikalikan 4				

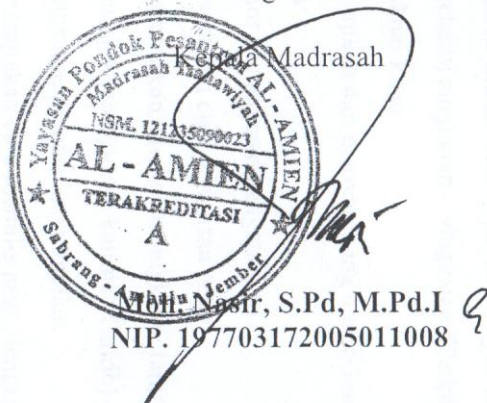
Kriteria pensekoran

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Kriteria penilaian

- Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $90 < \text{skor} \leq 100$
- Baik : apabila memperoleh skor : $70 < \text{skor} \leq 89$
- Cukup : apabila memperoleh skor : $50 < \text{skor} \leq 69$
- Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 49$

Mengetahui



Ambulu, 19 Agustus 2017

Guru Mata pelajaran

Robith Rifqi S.Pd.I

PEDOMAN PENELITIAN

Wawancara

1. Menurut bapak apa tujuan dari kurikulum mengadakan muatan lokal bimbingan membaca kitab?
2. Apakah tujuan kurikuler mata pelajaran bimbingan membaca kitab kedalam muatan lokal?
3. Apa tujuan instusional dalam mengadakan muatan lokal bimbingan membaca kitab?
4. Apa tujuan intruksional mata pelajaran bimbingan membaca kitab sebagai muatan lokal?
5. Materi apasaja yang diajarkan dalam bimbingan membaca kitab?
6. Bagaimana pengembangan materi bimbingan membaca kitab?
7. Siapa yang merumuskan materi bimbingan membaca kitab tersebut?
8. Apakah materi bimbingan membaca kitab sudah sesuai dengan tujuan kurikulum?
9. Apakah pemilihan materi bimbingan membaca kitab sudah sesuai dengan kriteria yang kurikulum berikan?
10. Apakah materi bimbingan membaca kitab disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan kemampuan peserta didik?
11. Strategi apa yang digunakan ydalam pembelajaran bimbingan membaca kitab?
12. Apakah materi-materi tersebut mempunyai strategi tersendiri dalam penyampaian mata pelajaran bimbingan membaca kitab?
13. Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut?
14. Sarana dan prasarana apa saja yang harus di persiapkan dalam proses pembelajaran bimbingan membaca kitab?
15. Bagaimana strategi dalam menghadapi siswa yang lambat dalam pebelajaran bimbingan membaca kitab?
16. Bagaimana respon siswa terhadap strategi yang diterapkan didalam kelas?

17. Bagaimana evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran bimbingan membaca kitab?
18. Apa hasil dari evaluasi tersebut kepada siswa? Apakah ada perubahan setelah evaluasi tersebut dilakukan?
19. Bagaimana solusi terhadap evaluasi yang tidak mencapai trjet yang telah ditentukan?

Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MTs AL-Amien Ambulu.
2. Visi dan misi MTs AL-Amien Ambulu.
3. Denah lokasi MTs AL-Amien Ambulu.
4. Struktur organisasi MTs AL-Amien Ambulu
5. Data guru dan siswa MTs AL-Amien Ambulu.

Observasi

Data yang diperoleh dalam metode ini yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran BMK MTs AL-Amien Ambulu.
2. Dampak pelaksanaan BMK MTs AL-Amien Ambulu.

IAIN JEMBER

Foto Pelaksanaan Observasi



Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Sabrang Ambulu



Wawancara dengan Waka Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Sabrang Ambulu



Wawancara dengan Guru Bimbingan Membaca Kitab di Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Sabrang Ambulu



Pelaksanaan proses pembelajaran bimbingan membaca kitab

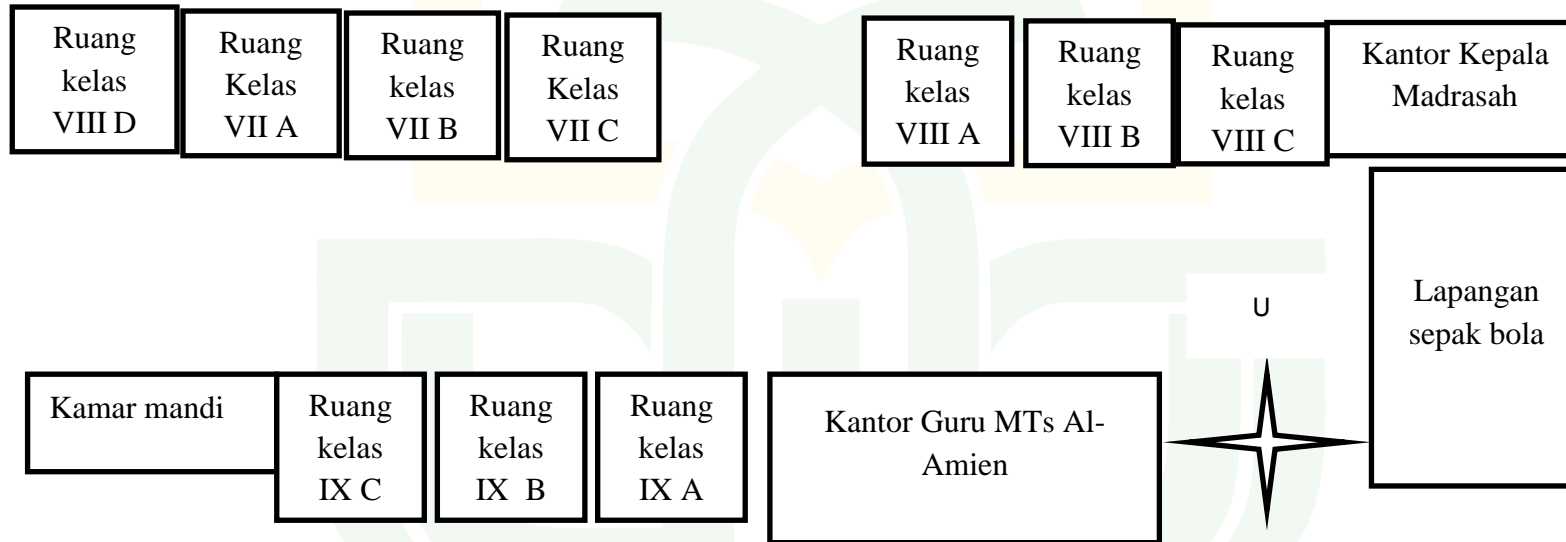


Pelaksanaan pembelajaran bimbingan membaca kitab dengan metode sorogan



Pelaksanaan pembelajaran bimbingan membaca kitab dengan metode menerjemah

Denah lokasi Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Sabrang Ambulu



Sumber Data: Dokumentasi kantor MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Jember pada Sabtu, 19 Agustus 2017.

Skala= 1:2000

Keterangan:

Ruang kelas VII A = 9X7 cm

Ruang kelas VII B = 9X7 cm

Ruang kelas VII C = 9X7 cm

Ruang kelas VIII A = 9X7 cm

Ruang kelas VIII B = 9X7 cm

Ruang kelas VIII C = 9X7 cm

Ruang kelas VIII D = 9X7 cm

Halaman = 250 m

Ruang kelas IX A = 9X7 cm

Ruang kelas IX B = 9X7 cm


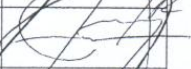
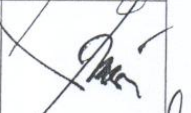
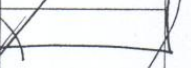

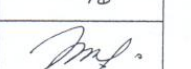
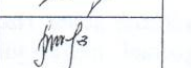
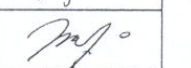
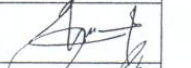


Ruang kelas IX C = 9X7 cm

Kantor kepala sekolah = 8x8 cm

Kantor guru MTs Al-Amien = 8X8 cm

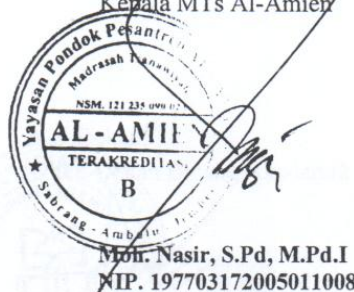
Kamar mandi =4x4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
LOKASI MTS AL-AMIEN SABRANG AMBULU

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	27 Juni 2017	Mohon izin untuk observasi awal dan wawancara	
2	19 Juli 2017	Menyerahkan surat penelitian	
3	05 Agustus 2017	Wawancara dengan Bapak Moh. Nasir Kepala MTs Al-Amien	
4	07 Agustus 2017	Wawancara dengan Bapak Rio Aldinas waka kurikulum	
5	08 Agustus 2017	Wawancara dengan Bapak Robith Rifqi Guru Bimbingan Membaca Kitab	
6	08 Agustus 2017	Observasi	
7	09 Agustus 2017	Wawancara siswa kelas VIII	
8	12 Agustus 2017	Observasi	
9	12 Agustus 2017	Wawancara dengan siswa kelas IX	
10	19 Agustus 2017	Data Dokumentasi MTs Al-Amien	
11	22 Agustus 2017	Surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 22 Agustus 2017

Kepala MTs Al-Amien



Moh. Nasir, S.Pd, M.Pd.I
NIP. 197703172005011008



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website :http://iain-jember.cjb.net- tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B 2004 /In.20/3.a/PP.009/ 06 /2017 Jember, 06 Juni 2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian untuk memenuhi tugas
Akhir perkuliahan (skripsi)**

Kepada Yth. Kepala MTs. Al-Amien Sabrang Ambulu

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini kami mohon hormat Mahasiswa/I berikut ini :

Nama : Faiqotul Agustin (084 131 146)
Semester : VIII (delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir perkuliahan (skripsi), untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset selama ± 30 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala MTs Al-Amien Sabrang Ambulu
2. Waka Kurikulum MTs Al-Amien Sabrang Ambulu
3. Guru Bimbingan membaca kitab
4. siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

**“Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bimbigan Membaca Kitab di
Mts Al-Amien Sabarang Ambulu”**

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,

Dekan Bidang Akademik



 **YAYASAN PONDOK PESANTREN AL AMIEN**
SK MENKUMHAM RI NO. AHU-0001488.AH.01.04 TAHUN 2016
MADRASAH TSANAWIYAH AL AMIEN
STATUS : TERAKREDITASI A
NSM : 121.235.090.023 NPSN : 20524427 LATITUD : -8.363602 LONGITUD : 113.601.425
Alamat : Jl. K. Masduqi Sabrang Ambulu Jember No. Telp (0336) 883957 Kode Pos 68172 Email : mts.alamien1995@gmail.com

SURAT KETERANGAN
KM.026/510/B.03.4/VIII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh. Nasir, S.Pd, M.Pd.I
NIP : 197703172005011008
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Sabrang Ambulu Jember
Unit Kerja : MTs Al Amien

Menerangkan bahwa :

Nama : Faiqotul Agustin
Nim : 084 131 146
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan penelitian pengembangan kurikulum muatan lokal bimbingan membaca kitab di MTs Al-Amien sabrang Ambulu

Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ambulu, 22 Agustus 2017
Kepala Madrasah

Moh. Nasir, S.Pd, M.Pd.I
NIP. 197703172005011008

BIODATA PENULIS

Nama : Faiqotul Agustin
NIM : 084 131 146
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 08 Agustus 1995
Jurusan : Tarbiyah/PAI



RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Al-Hidayah 75 Tegalrejo Sabrang 2000/2001
2. MIMA 24 Miftahul Ulum Tegalrejo Sabrang 2006/2007
3. TPQ Riyadul Adfal Tegalrejo Sabrang 2005
4. MTs Al-Amien Sabrang Ambulu 2009/2010
5. MAN 3 jember 2012/2013
6. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Tahun 2013 sampai sekarang

